

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DAN KONSEP  
DIRI TERHADAP PENYESUAIAN DIRI PADA SANTRIWATI REMAJA  
YANG TINGGAL DI PONDOK PESANTREN NURUL QUR'AN  
KENDAL**

**Skripsi**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh derajat Sarjana Psikologi



Disusun oleh:

**Afridatus Safira**  
**(30701900009)**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DAN KONSEP DIRI TERHADAP PENYESUAIAN DIRI PADA SANTRIWATI REMAJA YANG TINGGAL DI PONDOK PESANTREN NURUL QUR'AN KENDAL

Diperintahkan dan disusun oleh:

Alfridatus Safira  
30701900009

Telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan Dewan Penguji guna memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Psikologi

Pembimbing

Tanggal

Ruseno Arjantjagi, S.Psi., M.A.

15 Mei 2023

Semarang, 15 Mei 2023

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Sultan Agung

UNISSIA  
جامعة سلطان ابي سفيان الإسلامية

Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si  
NIK. 210799001

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DAN KONSEP DIRI TERHADAP PENYESUAIAN DIRI PADA SANTRIWATI REMAJA YANG TINGGAL DI PONDOK PESANTREN NURUL QUR'AN KENDAL

Diperiapkan dan disusun oleh:

Afridatus Saifra  
30701900009

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 26 Mei 2023

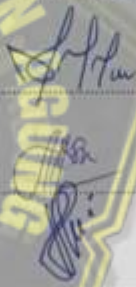
Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Dra. Rohmatun, M.Si., Psikolog

2. Hj. Ratna Supriatni, S.Psi., M.Si., Psikolog

3. Ruseno Arjanggi, S.Psi., M.A., Psikolog



UNISSULA

Skripsi ini telah diterima sebagai persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Semarang, 26 Mei 2023

Mengetahui  
Dekan Fakultas Psikologi  
Universitas Islam Sultan Agung



Jako Kuncoro, S.Psi., M.Si  
NIK. 210799001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya Afridatus Safira dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat Kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun.
2. Sepanjang pengetahuan saya, di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterima oleh orang lain kecuali yang secara tertulis dicantumkan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.
3. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini, maka saya bersedia derajat Kesarjanaan saya dicabut.

Semarang, 26 Mei 2023

Yang Menandatangani

  
Afridatus Safira  
30701900009



## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”*

**QS. Al-Insyirah: 6**

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri”*

**QS. Ar-Ra’d: 11**

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

*“Barangsiapa menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”*

**H.R. Muslim, No. 2699**



## **PERSEMBAHAN**

### **Bismillahirrahmanirrahim...**

Dengan izin Allah SWT,

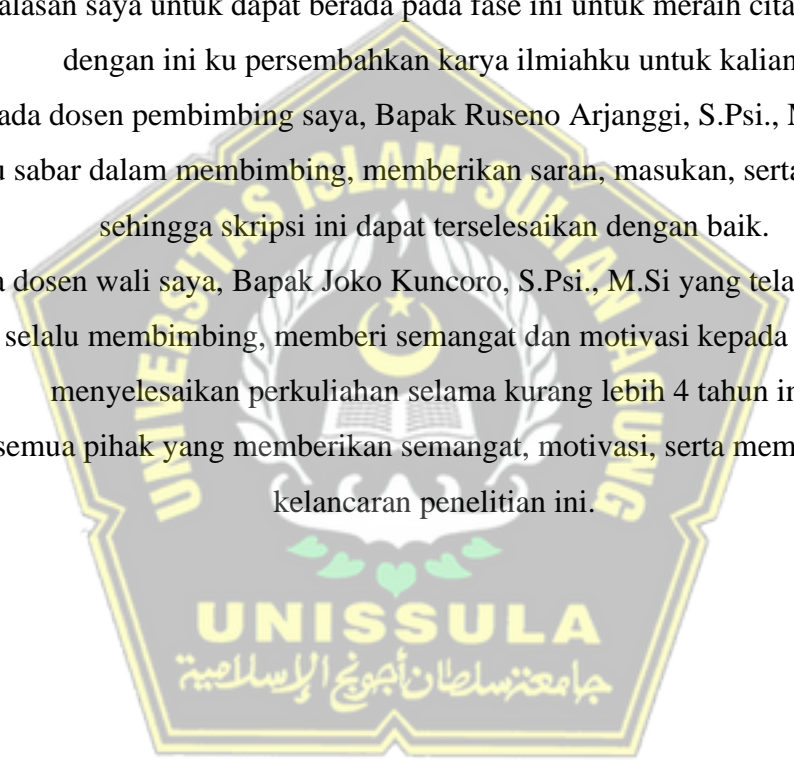
Ku persembahkan karyaku ini kepada Bapak, Ibu, kakak, dan keluargaku, yang selalu mendoakanku, memberi semangat, motivasi, serta kasih sayang. Selain itu

kepada teman-teman baik saya yang selalu menemani, menyemangati, dan menguatkan saya dalam kondisi apapun. Kalian semua adalah sumber kekuatan dan alasan saya untuk dapat berada pada fase ini untuk meraih cita-cita saya, dengan ini ku persembahkan karya ilmiahku untuk kalian.

Kepada dosen pembimbing saya, Bapak Ruseno Arjanggi, S.Psi., M.A. yang selalu sabar dalam membimbing, memberikan saran, masukan, serta dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Kepada dosen wali saya, Bapak Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si yang telah membekali ilmu, selalu membimbing, memberi semangat dan motivasi kepada saya dalam menyelesaikan perkuliahan selama kurang lebih 4 tahun ini.

Serta semua pihak yang memberikan semangat, motivasi, serta membantu untuk kelancaran penelitian ini.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim...*

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat, hidayah, serta inayah-Nya yang diberikan kepada peneliti sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai sesuai dengan harapan. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang harus dilakukan untuk menyelesaikan program S1 Psikologi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Peneliti menyadari bahwa di dalam proses penyusunan skripsi ini banyak mengalami kendala dan rintangan, namun berkat dukungan dan bantuan dari semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga peneliti mampu melewati rintangan dengan baik. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati dan penuh rasa hormat, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang sekaligus dosen wali saya yang telah membekali ilmu, selalu membimbing, memberi semangat dan motivasi kepada saya dalam menyelesaikan perkuliahan selama kurang lebih 4 tahun ini.
2. Bapak Ruseno Arjangi, S.Psi., M.A. selaku dosen pembimbing skripsi saya yang selalu sabar dalam membimbing, memberikan saran, masukan, serta dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah membekali ilmu, memberikan pengetahuan, serta dukungan.
4. Seluruh staf Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah membantu dalam proses administrasi hingga skripsi ini selesai.
5. Bapak KH. M. Idris Nor dan Ibu Nyai Hj. Mudhakhroh selaku pengasuh pondok pesantren Nurul Qur'an yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
6. Mbak Khotimah selaku pengurus putri pondok pesantren Nurul Qur'an yang telah banyak membantu dalam melaksanakan penelitian.



7. Seluruh santriwati pondok pesantren Nurul Qur'an yang telah meluangkan waktu dan bersedia mengisi skala kuesioner.
8. Bapak dan Ibu saya tercinta, Bapak H. M. Fadholi dan Ibu Hj. Nur Anifah yang selalu memberikan semangat, motivasi, serta tidak pernah berhenti dalam mendoakan saya.
9. Kakak saya, mas Labib, mas Rizal, mas Nasta, mbak Neli, mbak Ayu, dan mbak Izzah yang selalu mendoakan dan memberi semangat kepada saya.
10. Keponakan saya, Zahwa, Cila, Tatan, Sada, dan Kafa yang selalu menghibur saya dengan tingkah lucunya.
11. Mbak Anggi dan mbak Dila yang sudah saya anggap kakak saya sendiri yang telah banyak membantu saya, memberikan semangat serta motivasi kepada saya.
12. Teman seperjuangan saya sekaligus teman baik saya, Asya, Sasa, Difa, Amanda, Afifah, Adhiene, Diyah, Musa, Ajjah, dan Jauharina yang selalu menemani dan memberikan semangat ketika saya hampir menyerah.
13. Teman baik saya dari SMP, Fera Rusdiana yang selalu menemani saya dalam mengerjakan skripsi.
14. Terakhir, untuk pemilik NIM 30701900009 yang telah bertahan dan berjuang sejauh ini dalam menyelesaikan tugas dan kegiatan selama perkuliahan, serta telah menyelesaikan skripsi ini.

Proses penyelesaian skripsi ini telah dikerjakan dengan sebaik mungkin dan sungguh-sungguh. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, namun penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang psikologi.

Semarang, 15 Mei 2023

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Penyesuaian Diri .....	8
1. Definisi Penyesuaian Diri .....	8
2. Faktor-faktor yang memengaruhi Penyesuaian Diri .....	9
3. Aspek-aspek Penyesuaian Diri.....	10
B. Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	12
1. Definisi Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	12
2. Aspek-aspek Dukungan Sosial.....	13
C. Konsep Diri .....	14
1. Definisi Konsep Diri .....	14
2. Aspek-aspek Konsep Diri .....	15

D.	Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Konsep Diri Terhadap Penyesuaian Diri.....	18
E.	Hipotesis.....	19
BAB III	METODE PENELITIAN.....	20
A.	Identifikasi Variabel.....	20
B.	Definisi Operasional.....	20
1.	Penyesuaian Diri .....	20
2.	Dukungan Sosial .....	20
3.	Konsep Diri .....	21
C.	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	21
1.	Populasi.....	21
2.	Sampel.....	22
3.	Teknik Pengambilan Sampel .....	22
D.	Metode Pengumpulan Data.....	22
1.	Skala Penyesuaian Diri .....	23
2.	Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	23
3.	Skala Konsep Diri .....	24
E.	Validitas, Uji Daya Beda dan Estimasi Reliabilitas Aitem....	24
1.	Validitas .....	24
2.	Uji Daya Beda Aitem.....	25
3.	Estimasi Reliabilitas Aitem.....	25
F.	Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	27
A.	Orientasi Kacah Penelitian.....	27
B.	Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....	28
1.	Persiapan Penelitian .....	28
2.	Uji Daya Beda dan Estimasi Reliabilitas Alat Ukur .....	30
3.	Penomoran Ulang Aitem.....	33
4.	Pelaksanaan Penelitian.....	35
C.	Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	35
1.	Uji Asumsi .....	35
a.	Uji Normalitas.....	36

b. Uji Linearitas .....	36
c. Uji Multikolinearitas .....	37
d. Uji Heteroskedastisitas.....	37
e. Uji Autokorelasi.....	38
2. Uji Hipotesis .....	39
D. Analisis Deskripsi Variabel Penelitian.....	41
1. Deskripsi Data Skala Penyesuaian Diri .....	41
2. Deskripsi Data Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya..	43
3. Deskripsi Data Skala Konsep Diri .....	44
E. Pembahasan.....	45
F. Kelemahan Penelitian.....	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	50
A. Kesimpulan .....	50
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN.....	57



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jumlah Populasi.....	21
Tabel 2.	Skor Aitem .....	22
Tabel 3.	Aspek Penyesuaian Diri .....	23
Tabel 4.	Aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	23
Tabel 5.	Aspek Konsep Diri .....	24
Tabel 6.	Sebaran Skala Penyesuaian Diri.....	29
Tabel 7.	Sebaran Skala Dukungan Sosial.....	29
Tabel 8.	Sebaran Skala Konsep Diri .....	30
Tabel 9.	Daya Beda Aitem Skala Penyesuaian Diri.....	31
Tabel 10.	Daya Beda Aitem Skala Dukungan Sosial.....	32
Tabel 11.	Daya Beda Aitem Skala Konsep Diri.....	33
Tabel 12.	Nomor Aitem Baru Skala Penyesuaian Diri .....	34
Tabel 13.	Nomor Aitem Baru Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	34
Tabel 14.	Nomor Aitem Baru Skala Konsep Diri .....	34
Tabel 15.	Demografi Subjek Penelitian .....	35
Tabel 16.	Hasil Uji Normalitas.....	36
Tabel 17.	Norma Kategorisasi Skor .....	41
Tabel 18.	Deskripsi Skor Skala Penyesuaian Diri.....	42
Tabel 19.	Kategorisasi Skor Skala Penyesuaian Diri .....	42
Tabel 20.	Deskripsi Skor Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya .....	43
Tabel 21.	Kategorisasi Skor Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya .....	43
Tabel 22.	Deskripsi Skor Skala Konsep Diri .....	44
Tabel 23.	Kategorisasi Skor Skala Konsep Diri.....	45

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Grafik Scatterplot.....	38
Gambar 2.	Rentang Skor Skala Penyesuaian Diri .....	42
Gambar 3.	Rentang Skor Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	44
Gambar 4.	Rentang Skor Skala Konsep Diri .....	45



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Skala Uji Coba .....	58
Lampiran B Tabulasi Data Skala Uji Coba.....	70
Lampiran C Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas.....	83
Lampiran D Skala Penelitian.....	89
Lampiran E Tabulasi Data Skala .....	100
Lampiran F Analisis Data.....	114
Lampiran G Surat Izin Penelitian dan Dokumentasi Penelitian.....	121



# **PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DAN KONSEP DIRI TERHADAP PENYESUAIAN DIRI PADA SANTRIWATI REMAJA YANG TINGGAL DI PONDOK PESANTREN NURUL QUR'AN KENDAL**

Oleh

**Afridatus Safira, Ruseno Arjanggi**

Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang  
Email: [afriatussafira@std.unissula.ac.id](mailto:afriatussafira@std.unissula.ac.id), [ruseno@unissula.ac.id](mailto:ruseno@unissula.ac.id)

## **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini ialah guna mengetahui pengaruh antara dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri terhadap penyesuaian diri pada santriwati remaja yang tinggal di pondok pesantren Nurul Qur'an Kendal. Populasi pada penelitian ini ialah seluruh santriwati pondok pesantren Nurul Qur'an berjumlah 170 santriwati dan sampel sebanyak 118 santriwati. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yakni *purposive sampling* dengan skala berupa skala penyesuaian diri yang terdiri atas 16 aitem disertai reliabilitasnya 0,855. Skala kedua menggunakan skala dukungan sosial teman sebaya yang terdiri atas 27 aitem disertai reliabilitasnya 0,906. Skala ketiga menggunakan skala konsep diri yang terdiri atas 17 aitem disertai reliabilitasnya 0,813. Hipotesis pertama pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda, diperoleh skor  $R = 0,690$  dan  $F = 52,271$  dengan signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hasil itu memberi bukti bahwasanya terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri terhadap penyesuaian diri pada santriwati remaja di pondok pesantren Nurul Qur'an Kendal. Hipotesis kedua diuji dengan menggunakan analisis korelasi parsial guna menguji pengaruh dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri, diperoleh  $r_{x_1y} = 0,669$  dengan taraf signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal itu membuktikan bahwasanya hipotesis kedua diterima, yakni terdapat pengaruh positif signifikan antara dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri pada santriwati remaja di pondok pesantren Nurul Qur'an Kendal. Hipotesis ketiga diuji dengan menggunakan analisis korelasi parsial guna menguji pengaruh konsep diri dengan penyesuaian diri, didapatkan  $r_{x_2y} = 0,498$  dengan taraf signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal itu memperlihatkan bahwasanya hipotesis ketiga diterima, yakni terdapat pengaruh positif signifikan antara konsep diri terhadap penyesuaian diri pada santriwati remaja di pondok pesantren Nurul Qur'an Kendal. Sumbangsih efektif yang diberikan oleh dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri terhadap penyesuaian diri sebanyak 47,6%.

**Kata kunci:** *dukungan sosial teman sebaya, konsep diri, penyesuaian diri*



**THE EFFECT OF PEER SOCIAL SUPPORT AND SELF-CONCEPT ON  
SELF-ADJUSTMENT OF ADOLESCENT FEMALE STUDENTS LIVING  
IN THE NURUL QUR'AN ISLAMIC BOARDING SCHOOL  
KENDAL**

By

**Afridatus Safira, Ruseno Arjangga**

Faculty of Psychology, Sultan Agung Islamic University, Semarang

Email: [afriatussafira@std.unissula.ac.id](mailto:afriatussafira@std.unissula.ac.id), [ruseno@unissula.ac.id](mailto:ruseno@unissula.ac.id)

**ABSTRACT**

*The purpose of this research was to determine of the effect of peer social support and self-concept on self-adjustment of adolescent female students living in the Nurul Qur'an Islamic Boarding School Kendal. The population in this research were all female students of the Nurul Qur'an Islamic Boarding School, totaling 170 female students and a sample of 118 female students. This research used a sampling technique, namely purposive sampling with a scale in the form of a self-adjustment scale consists of 16 items with a reliability of 0,855. The second scale uses a scale of peer social support which consisting of 27 items with a reliability of 0,906. The third scale uses a self-concept scale consisting of 17 items with a reliability of 0,813. The first hypothesis in this research applied the method of multiple linear regression analysis, obtained a score of  $R = 0,690$  and  $F = 52,271$  with a significance of 0,000 ( $p < 0,05$ ). These results provide evidence that there is a significant effect between peer social support and self-concept on self-adjustment of adolescent female students at the Nurul Qur'an Islamic Boarding School Kendal. The second hypothesis was tested using partial correlation analysis to test the effect of peer social support on adjustment, the results obtained were  $r_{x1y} = 0,669$  with a significance level of 0,000 ( $p < 0,05$ ). This proves that the second hypothesis is accepted, namely that there is a significant positive effect between peer social support on self-adjustment of adolescent female students at the Nurul Qur'an Islamic Boarding School Kendal. The third hypothesis was tested using partial correlation analysis to test the effect of self-concept on self-adjustment, the results obtained were  $r_{x2y} = 0,498$  with a significance level of 0,000 ( $p < 0,05$ ). This shows that the third hypothesis is accepted, namely that there is significant positive effect between self-concept on self-adjustment of adolescent female students at the Nurul Qur'an Islamic Boarding School Kendal. The effective contribution of peer social support and self-concept to self-adjustment is 47,6%.*

**Keywords:** *peer social support, self-concept, self-adjustment*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Santri dalam bahasa Sanskerta, yaitu kata Shastri yang berarti orang yang sedang belajar kitab suci di pershastrian atau biasa disebut dengan pondok pesantren. Gus Muwafiq berpendapat bahwa kata santri dalam bahasa Arab dapat disebut تَلْمِيذٌ atau طَالِبٌ artinya murid ataupun orang yang sedang belajar (Istiawan, 2021). Peraturan Menteri Agama nomor 31 tahun 2020 mendefinisikan santri sebagai pelajar yang sedang melakukan pendidikan Islam di pondok pesantren. Pondok pesantren adalah tempat untuk menginap para santri dalam bimbingan kyai dengan tujuan untuk memperdalam agama Islam.

Pendidikan pesantren selama ini hanyalah termasuk bagian dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional (Usman & Widyanto, 2021). Adanya pendidikan di pesantren membuat seseorang perlu mematuhi peraturan yang ada. Lingkungan baru membuat seseorang dituntut untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan. Penyesuaian diri tergolong sebagai sesuatu yang tidak mudah bagi remaja. Permasalahan yang sering dialami santri biasanya sulit untuk menyesuaikan diri. Santri yang tidak dapat menyesuaikan diri tampak sedih, murung, tidak nyaman dengan lingkungannya sehingga membuat santri tidak konsentrasi dalam belajar dan bahkan tidak betah di pondok pesantren, sehingga sangat dibutuhkan dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri agar ia bisa bertahan hidup selama di pondok pesantren. Pendidikan remaja pondok pesantren memerlukan perhatian dan dukungan berbeda dari remaja lain yang bersekolah di sekolahan umum, dikarenakan pondok pesantren membutuhkan lebih banyak waktu yaitu selain sekolah, santri memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk mengaji dan menghafal kitab-kitab suci dari pondok pesantren.

Penyesuaian diri ialah suatu kemampuan yang dilaksanakan seseorang untuk bisa diterima di suatu lingkungan dengan tidak merugikan diri sendiri atau kepentingan orang lain (Syafriani & Hartati, 2021). Schneiders (Nuryani, 2019) mengungkapkan bahwasanya penyesuaian diri ialah kapasitas mental untuk

menghadapi tuntutan baik dari dirinya atau dari lingkungan. Penyesuaian diri menurut Islam merupakan kemampuan individu dalam mematuhi aturan-aturan dan nilai keagamaan yang digunakan di lingkungan sekitar. Seseorang yang disebut sehat secara psikologis yaitu jika ia memiliki kemampuan untuk meningkatkan dirinya berdasarkan ketentuan dari orang disekitarnya.

Penelitian sebelumnya telah diteliti oleh Syafriani & Hartati (2021) didapatkan hasil yaitu konsep diri memengaruhi tinggi rendahnya penyesuaian diri dengan subjek anak asuh Panti Asuhan Aisyiyah Kota Padang. Penelitian mengenai penyesuaian diri juga dilaksanakan oleh Saputro & Sugiarti (2021) didapatkan hasil yakni terdapat pengaruh yang positif, penyesuaian diri akan mengalami peningkatan apabila dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri mengalami peningkatan.

Penelitian yang membahas penyesuaian diri juga sudah dilaksanakan oleh Assagaf, dkk (2021), didapat hasil bahwa pada subjek lanjut usia Panti Sosial Tresna Werda Budi Mulia 4 Cengkareng, memiliki hubungan antara depresi, dukungan sosial serta penyesuaian dirinya. Penelitian lain mengenai penyesuaian diri juga telah diteliti oleh Maimunah (2020) dengan subjek siswa SMP tingkat I yang diperoleh hasil: 1.) Dukungan sosial dan efikasi diri memengaruhi penyesuaian diri siswa; 2.) Dukungan sosial memengaruhi penyesuaian diri siswa.

Penelitian sebelumnya mengenai penyesuaian diri yang telah diteliti oleh Fanani & Jainurakhma (2020) didapatkan hasil yaitu penyesuaian diri mempunyai hubungan dengan efektivitas pembelajaran daring mahasiswa. Adanya kemampuan penyesuaian diri yang bermacam-macam pada mahasiswa, oleh karena itu diperlukan adanya inovasi serta variasi atas pembelajaran daring nantinya, agar mahasiswa tidak merasa bosan, bisa menyesuaikan diri terhadap metode pembelajaran daring, kemudian materi yang dibagikan dosen bisa sampai kepada mahasiswa secara baik berdasarkan capaian pembelajaran lulusan.

Permasalahan penyesuaian diri juga dialami oleh santriwati di pondok Nurul Qur'an Kendal, hal tersebut dibuktikan oleh hasil wawancara yang dilaksanakan dengan beberapa subjek di bawah ini:

*“Pertamanya susah beradaptasi mbak tapi lama-lama biasa saja, dulu tuh pertama kali masuk pondok rasanya takut dan sedih pas ditinggal ibu sama bapak, rasanya takut juga kalau misalnya aku ga punya temen, tapi aku terus-terusan untuk sabar sampe aku bisa dapet temen, terus aku kenalan sama temen-temen. Aku tuh butuh waktu untuk bisa beradaptasi di pondok lumayan lama mbak sekitar satu tahunan, tapi alhamdulillah sekarang temenku banyak mbak, kita sering main bareng, ngaji bareng, berangkat sekolah bareng, kalau aku sedih gitu banyak yang ngasih aku dukungan.” (Subjek 1)*

*“Aku tuh pertama kali masuk pondok tuh kaget mbak karena beda banget sama pondokku yang dulu, tapi aku selalu tak buat biasa mbak karena juga di sini banyak temen yang menguatkan aku gitu, jadi aku di sini tuh langsung punya banyak temen gitu mbak, temennya baik-baik semua. Aku tuh butuh waktu satu bulanan kalau ga salah mbak untuk bisa nyesuaiin hidupku sama pondok. Kalau di pondokku yang dulu tuh mbak kan karena aku lagi pertama kali mondok jadi sering kangen rumah terus, rasanya kaya pengen pulang ke rumah terus, kalau mau ke pondok tuh jadi males gitu mbak. Tapi kalau di pondokku yang sekarang ini kan aku sedikit terbiasa karena udah tau rasanya mondok tuh seperti apa gitu.” (Subjek 2)*

*“Awal masuk pondok sini tuh rasanya sedih mau nangis mbak, selalu inget rumah soalnya kan aku pertama kali mondok. Tapi rasa sedih itu aku lupain dengan cara melakukan aktifitas yang lain gitu mbak, tapi kalau sekarang udah biasa sih mbak, soalnya kan di sini banyak temen. Aku tuh butuh waktu buat adaptasi sekitar sebulan mbak, jadi awalnya tuh aku ngajak kenalan terus ngajak ngobrol temenku gitu kan mbak kalau engga sih ya sananya yang peka sendiri ngajakin aku ngobrol ngajakin bercanda gitu. Tapi tuh ada orang yang pendiem gitu mbak jadi kalau aku ngajak ngobrol ga direspon. Terus di sini tuh juga ada mbak yang kaya buat geng-geng sendiri gitu loh mbak harus sama gengnya pokoknya kalau mau ngapa-ngapain.” (Subjek 3)*

Terkait dari hasil wawancara yang sudah dilakukan bersama tiga subjek tersebut, bisa dikatakan bahwasanya santri pondok pesantren Nurul Qur'an mempunyai konflik dalam penyesuaian diri. Setiap santri mempunyai konflik yang berbeda-beda seperti konflik dengan temannya dan konflik lain yang harus dihadapinya. Awal santri memasuki lingkungan pondok pesantren, setiap santri menunjukkan respon fisik dan mental yang berbeda-beda terhadap lingkungan yang



baru, seperti santri menangis ketika ditinggal jauh dari orang tuanya, ada yang tidak memberikan respon terhadap lingkungan baru, sampai orang lain memulai percakapan terlebih dahulu dan mulai bersosialisasi, ada individu yang berpikir bahwa dirinya tidak akan memiliki teman. Setiap santri memerlukan adanya penyesuaian diri yang baik sehingga permasalahan maupun kesulitan yang dijumpai saat pertama kali di pondok pesantren dapat diselesaikan oleh setiap individu.

Dukungan sosial teman sebaya menurut Stroul yaitu proses dengan melibatkan adanya persahabatan, rasa empati, dukungan, berbagi, saling menolong, dan saling mendukung yang bisa meminimalisir adanya gangguan jiwa yang terkadang dirasakan oleh seseorang misalnya kesepian, penentangan, diskriminasi, serta rasa frustrasi. Sarafino mengatakan bahwasanya dukungan sosial mengacu pada perasaan nyaman, rasa peduli, *reward* maupun pertolongan yang didapat oleh seseorang dari orang lain ataupun kelompok (Ocktafiani & Tatiyani, 2020). Dukungan sosial secara Islam disebut dengan ta'awun atau tolong-menolong.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al – Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya:

*“Dan tolong-menolonglah kamu dalam hal (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan janganlah kamu tolong-menolong dalam hal perbuatan dosa dan permusuhan”* (QS. Al-Maidah: 2).

Sarason (Ekanita & Putri, 2019) mengartikan dukungan sosial yakni perasaan nyaman secara fisik ataupun psikis yang diperoleh dari orang lain. Dukungan sosial menurut Santrock (Ocktafiani & Tatiyani, 2020) berasal dari keluarga, teman, serta lingkungan, tetapi dalam masa remaja dukungan sosial dari teman sebayalah yang berperan aktif dikarenakan remaja banyak menghabiskan waktunya bersama temannya. Hurlock menjelaskan bahwasanya remaja bisa menerima dukungan sosial teman sebaya mencakup peran senasib yang menciptakan perasaan saling memahami, rasa sayang yang tidak diperoleh dari orang tua mereka (Ocktafiani & Tatiyani, 2020).

Remaja yang baru saja memasuki lingkungan yang asing, mereka belum mampu sepenuhnya untuk beradaptasi dengan lingkungan dan masyarakatnya. Tugas perkembangan remaja menurut William Kay (Jahja, 2011) antara lain menerima fisik dan karakteristiknya yang berbeda, mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figur yang berotoritas, mengembangkan kemampuan berkomunikasi interpersonal dan belajar menjalin relasi dengan teman sebaya maupun orang lain baik secara individual atau sekelompok, menemukan manusia model yang berfungsi sebagai identitas, menerima diri sendiri dan percaya dengan kemampuan sendiri, mampu mengendalikan diri sendiri, mampu meninggalkan perilaku kekanak-kanakan. Sanchez-Nunez, dkk (Yunalia & Etika, 2020) mengatakan bahwa remaja perempuan dan remaja laki-laki di usia yang sama mempunyai kecerdasan emosional berbeda, remaja perempuan biasanya lebih bisa mengekspresikan emosional daripada remaja laki-laki, dimana pengekspresian emosional ini mendeskripsikan kecerdasan emosional dan kemampuan dalam berhubungan interpersonal dengan orang lain secara baik. Nishfi & Handayani (2021) mengemukakan bahwa dukungan sosial yang berasal dari lingkungan sekitar sangat diperlukan untuk menghadapi suatu permasalahan maupun kesulitan dalam menyesuaikan diri. Dukungan sosial yang diberikan secara baik, akan membuat keadaan menjadi hangat, seperti melakukan komunikasi secara baik terhadap sekitarnya.

Konsep diri menurut Burn (Ocktafiani & Tatiyani, 2020) adalah kesan mengenai diri sendiri yang meliputi pendapat individu tentang dirinya sendiri, pendapat mengenai deskripsi dirinya di mata orang lain serta pendapatnya terhadap sesuatu yang ia capai. Calhoun dan Acocella mengemukakan bahwasanya konsep diri ialah pandangan secara pribadi seseorang atas diri sendiri yang mencakup tiga dimensi, yakni pengetahuan mengenai dirinya, keinginan mengenai dirinya, dan evaluasi tentang dirinya (Syafriani & Hartati, 2021). Remaja yang berkonsep diri baik maka akan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar yang akan menjadi pendorong tercapainya penyesuaian diri yang baik.

Penelitian mengenai variabel penyesuaian diri sudah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya oleh Atiyah, dkk (2020) yang berjudul “Hubungan

antara Regulasi Diri dengan Penyesuaian Diri Remaja”, dengan populasi yaitu santri pondok pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo, teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling*. Penelitian ini diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara regulasi diri dengan penyesuaian diri, artinya semakin tinggi tingkat regulasi diri maka penyesuaian diri juga semakin tinggi.

Penelitian mengenai penyesuaian diri juga telah dilakukan oleh Laia & Daeli (2022) yang berjudul “Hubungan Kematangan Emosional dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Faomasi Kecamatan Lahomi Kabupaten Nias Barat”, dengan populasi yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri Faomasi, teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *total sampling*. Penelitian ini diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan emosional dengan penyesuaian diri siswa kelas VIII SMP Negeri Faomasi Kecamatan Lahomi Kabupaten Nias Barat, artinya semakin tinggi kematangan emosional maka akan semakin tinggi juga penyesuaian dirinya.

Penelitian lain mengenai penyesuaian diri juga telah dilakukan oleh Mataputun & Saud (2020) yang berjudul “Analisis Komunikasi Interpersonal dan Penyesuaian Diri Remaja”, dengan populasi yaitu siswa MTs Baiturrahim Jayapura, teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *random sampling*. Penelitian ini diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri remaja, artinya semakin tinggi komunikasi interpersonal maka akan semakin tinggi juga penyesuaian dirinya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada variabel bebas, dimana penelitian ini menggunakan variabel bebas dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri. Perbedaan selanjutnya penelitian ini menggunakan populasi santriwati pondok pesantren Nurul Qur’an Kendal dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Terkait latar belakang tersebut, peneliti dapat melaksanakan penelitian berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Konsep Diri terhadap



Penyesuaian Diri pada Santriwati Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kendal.”

### **B. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah yang ditemukan di penelitian ini ialah bagaimana pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri terhadap penyesuaian diri pada santriwati remaja yang tinggal di pondok pesantren Nurul Qur'an Kendal?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian akan dilangsungkan dengan tujuan ialah guna mengetahui pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri terhadap penyesuaian diri pada santriwati remaja yang tinggal di pondok pesantren Nurul Qur'an Kendal.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Harapan adanya penelitian ini adalah bisa dijadikan referensi terkait ilmu psikologi kedepannya, terkhusus pada topik yang membahas mengenai pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri terhadap penyesuaian diri pada santriwati remaja yang tinggal di pondok pesantren.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan terkait pentingnya dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri terhadap penyesuaian diri pada santriwati remaja.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan bisa memberi suatu deskripsi tentang bagaimana pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri terhadap penyesuaian diri yang dilakukan oleh santriwati remaja.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi panduan untuk peneliti berikutnya agar kajian terkait topik bisa berkembang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Penyesuaian Diri**

##### **1. Definisi Penyesuaian Diri**

Pengertian dari penyesuaian diri ialah perilaku dan respons mental seseorang untuk menghadapi tuntutan yang ada pada diri sendiri serta lingkungan sekitar (Schneiders, 1960). Atwater (1983) berpendapat bahwa penyesuaian diri yaitu perubahan yang muncul dari diri seseorang serta lingkungannya dengan tujuan agar tercapainya relasi yang memuaskan terhadap individu lain serta lingkungan sekitar.

Kartono (2000) menyatakan bahwasanya penyesuaian diri merupakan upaya individu yang dilakukan guna mencapai harmonisasi dalam dirinya serta lingkungan sekitarnya. Penyesuaian diri menurut Rahmadi & Nasution (2016) adalah suatu kemampuan individu dalam beradaptasi terhadap dirinya serta lingkungan sekitar sehingga individu tersebut memiliki rasa puas dalam diri sendiri serta lingkungan sekitarnya.

Penyesuaian diri yakni upaya yang mengaitkan antara respon mental dengan perilaku untuk mengatasi berbagai kebutuhan pada dirinya, kecemasan, perasaan kecewa, dan masalah-masalah untuk mencapai kondisi harmonis antara individu dengan lingkungan (Schneiders, 1964). Hurlock (2003) mengatakan penyesuaian diri yakni kemampuan individu dalam menyesuaikan diri terhadap individu lain, maknanya sejauh mana individu dapat merespon suatu hubungan, keadaan dan kenyataan sosial dengan baik.

Haber & Runyon (1984) mendefinisikan penyesuaian diri sebagai salah satu perubahan yang tercipta dari relasi harmonis terhadap lingkungan, mencakup adanya kemampuan dalam memenuhi kebutuhan seseorang, tuntutan, dan tekanan dari lingkungan sekitar. Hurlock (2004) mengemukakan bahwa penyesuaian diri ialah individu yang mampu beradaptasi dengan lingkungannya dan individu tersebut menunjukkan perilaku dan sikap yang

menyenangkan, maknanya individu tersebut telah diterima dalam lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pemaparan tersebut, bisa ditarik sebuah kesimpulan bahwasanya penyesuaian diri ialah proses menyesuaikan diri atau proses adaptasi terhadap lingkungan yang baru bertujuan untuk mengubah kebiasaan dari lingkungan yang dulu ke lingkungan yang baru. Penyesuaian diri ini sangat diperlukan bagi seseorang untuk menghadapi sesuatu yang muncul pada lingkungan.

## 2. Faktor-faktor yang memengaruhi Penyesuaian Diri

Faktor yang memengaruhi penyesuaian diri diungkapkan oleh Ghufron & Risnawita (2017) diantaranya:

- a. Faktor *internal* yakni faktor dari dalam diri, seperti fisik, psikis, kebutuhan, keadaan mental dan kematangan emosional serta kognisi.
- b. Faktor *eksternal* yakni faktor dari luar diri termasuk keluarga, keadaan rumah, sekolah, maupun masyarakat.

Schneiders (1964) telah memaparkan faktor yang memengaruhi penyesuaian diri ada 5, yakni:

- a. Kondisi fisik yaitu mencakup konstitusi dan hereditas fisik, kesehatan fisik, dan sistem utama tubuh.
- b. Kepribadian yaitu mencakup kemampuan dan keinginan untuk berubah (*modifiability*), intelegensi, realisasi diri (*self-realization*), serta pengaturan diri (*self-regulation*).
- c. Proses belajar yaitu mencakup latihan, determinasi diri, kemampuan belajar, serta pengalaman.
- d. Lingkungan yaitu mencakup masyarakat, sekolah, serta keluarga.
- e. Agama dan budaya yaitu faktor agama dan budaya memiliki keterkaitan. Agama memberi nilai, praktik, dan kepercayaan yang memberikan makna, tujuan, serta konsistensi dan keselarasan hidup seseorang.

Soeparwoto, dkk (2004) juga memaparkan faktor yang memengaruhi penyesuaian diri dalam 2 bagian, yakni:

- a. Faktor *internal* seperti sikap remaja, persepsi remaja, konsep diri remaja, motif, kepribadian, serta minat dan kecerdasan.
- b. Faktor *eksternal* seperti hukum dan norma sosial, prasangka sosial, kelompok sebaya, keluarga, serta keadaan sekolah.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi penyesuaian diri yaitu ada faktor internal dan faktor eksternal. Penelitian ini menggunakan faktor internal yakni konsep diri dan faktor eksternal yakni dukungan sosial teman sebaya.

### 3. Aspek-aspek Penyesuaian Diri

Aspek-aspek penyesuaian diri telah dipaparkan Schneiders (1960) diantaranya:

- a. *Adaptation* merupakan kemampuan individu untuk beradaptasi. Seseorang yang memiliki hubungan memuaskan dengan lingkungan sekitar, maka bisa diartikan bahwa penyesuaian dirinya baik.
- b. *Conformity*, seseorang yang mampu memenuhi kriteria sosial serta hati nuraninya berarti seseorang tersebut penyesuaian dirinya dinilai baik.
- c. *Mastery*, seseorang yang mampu merencanakan serta melakukan organisasi respon diri sehingga mampu menyusun serta merespon berbagai permasalahan secara sesuai, maknanya seseorang tersebut memiliki penyesuaian diri yang baik.
- d. *Individual variation* yaitu terdapat ketidaksamaan individu terhadap respon serta sikapnya untuk menghadapi permasalahan.

Aspek-aspek penyesuaian diri yang dijelaskan Hurlock (1997) adalah:

- a. Penampilan yang nyata, yaitu tingkah laku sosial seseorang yang diukur sesuai standarisasi kelompoknya (memenuhi kriteria kelompok).
- b. Penyesuaian dengan bermacam-macam kelompok, yaitu individu yang mampu menempatkan dan menyesuaikan diri secara baik pada kelompok.
- c. Mempunyai sikap sosial, yaitu seseorang disebut sebagai individu yang mampu beradaptasi dengan baik secara sosial perlu menampakkan perilaku senang kepada individu lainnya, menampakkan perannya pada kelompok sosial, dan partisipasi sosial.

- d. Kepuasan pribadi, yaitu seseorang yang merasa puas pada peran dan kontak sosialnya di dalam keadaan baik sebagai anggota individu maupun sebagai pemimpin.

Aspek penyesuaian diri juga telah disebutkan oleh Schneiders (1999), yakni:

- a. Tidak adanya emosi secara berlebih, penyesuaian dapat dikatakan baik apabila ditandai dengan tidak ditemukannya emosi berlebihan.
- b. Tidak adanya mekanisme psikologis, penyesuaian dapat dikatakan baik apabila tidak ditemukan mekanisme psikologis.
- c. Tidak adanya rasa frustrasi pribadi, penyesuaian dapat disebut normal apabila bebas dari adanya rasa frustrasi pribadi.
- d. Kemampuan mengarahkan diri (*self-direction*) dan pertimbangan rasional, penyesuaian dapat dikatakan baik apabila mampu mengarahkan diri dan mempertimbangkan rasional.
- e. Kemampuan dalam belajar, penyesuaian dapat dikatakan baik apabila terdapat karakteristik sering belajar untuk menyelesaikan permasalahan yang penuh dengan stres, frustrasi, dan konflik.
- f. Kemampuan dalam menggunakan pengalaman di masa lampau, mampu menggunakan pengalaman pada masa lampau termasuk upaya seseorang dalam belajar menghadapi permasalahan, maka dari itu penggunaan pengalaman masa lampau dibutuhkan agar penyesuaian diri baik.

Berdasarkan pemaparan pendapat tokoh tersebut maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasanya aspek penyesuaian diri dapat dilihat dari adanya kemampuan untuk menyesuaikan diri di lingkungan dan mampu berinteraksi sosial dengan baik. Peneliti menggunakan aspek penyesuaian diri dari Schneiders (1960) mencakup: *adaptation*, *conformity*, *mastery*, dan *individual variation* dengan tujuan untuk menyelesaikan item-item sesuai dengan kondisi subjek di pondok.



## **B. Dukungan Sosial Teman Sebaya**

### **1. Definisi Dukungan Sosial Teman Sebaya**

Dukungan sosial yakni perasaan nyaman, bentuk perhatian, *reward* maupun pertolongan yang diperoleh seseorang melalui orang lain ataupun sekelompok (Sarafino & Smith, 2011). House (1989) mengatakan bahwasanya dukungan sosial yaitu adanya penekanan pada karakteristik, hadirnya individu lain dengan tujuan untuk mengatasi tekanan akibat keadaan yang tidak menyenangkan.

Dukungan sosial menurut Sarason, dkk (1983) biasanya dapat diartikan sebagai adanya orang yang bisa diandalkan, orang yang memiliki rasa kepedulian, menghargai, serta rasa cinta kepada kita. Menurut Wills dukungan sosial dapat diartikan sebagai persepsi maupun pengalaman ketika individu diperhatikan dan dihargai serta dianggap bagian dari jaringan sosial yang saling membantu terhadap individu lain (Taylor dkk., 2004).

Cohen & Syme (1985) mengartikan dukungan sosial yakni sumber yang diberikan kepada seseorang oleh orang lain yang bisa memengaruhi kesejahteraan seseorang yang terkait. Dukungan sosial sering mengarah pada fungsi yang dilakukan untuk seseorang yang tertekan oleh orang-orang penting seperti teman, keluarga, tetangga, kerabat, dan rekan kerja (Thoits, 1986).

Teman sebaya yakni orang dengan umur, tingkatan, status, serta pola pemikiran yang sama (Blazevic, 2016). Teman sebaya dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan penyesuaian diri. Jika seseorang kurang mendapat dukungan sosial dari teman sebaya maka relasi pertemanan terbatas, serta berdampak pada rendahnya penyesuaian diri. Dukungan sosial teman sebaya berperan penting dalam membantu menangani kesusahan seseorang yang dihadapinya (Damayanti dkk., 2021).

Berdasarkan beberapa pemaparan tersebut maka bisa disimpulkan bahwasanya dukungan sosial teman sebaya adalah dukungan maupun bantuan yang didapat seseorang melalui teman sebayanya. Bantuan yang dimaksud bisa berupa bantuan instrumen, peduli, perhatian, maupun bantuan yang lainnya.

## 2. Aspek-aspek Dukungan Sosial

Aspek dukungan sosial yang dipaparkan Sarafino & Smith (2011) diantaranya:

- a. Aspek emosional, meliputi penyampaian perasaan empati, kepedulian, dan rasa mempunyai dorongan positif dari eksternal diri.
- b. Aspek instrumental adalah suatu dukungan yang memiliki sifat berbentuk seperti objek yang biasanya dapat diterima oleh individu secara langsung dari orang lain dengan tujuan untuk membantu tugas individu atau membantu menangani stres.
- c. Aspek memberi dan mendapatkan informasi yaitu aspek yang meliputi pemberian saran atau arahan yang bersifat memberikan umpan balik antara individu satu dengan individu lain.
- d. Aspek *companionship* yaitu adanya orang lain agar dapat melakukan kegiatan bersama. Menghabiskan waktu hanya untuk melakukan minat yang digemari bersama orang lain.
- e. Aspek penghargaan adalah aspek yang diberikan sesudah adanya pencapaian yang berhasil dicapai oleh individu.

Sarason, dkk (1983) mengatakan bahwasanya dukungan sosial terdapat dua aspek, yakni:

- a. Persepsi bahwa terdapat beberapa orang yang memadai dan bisa diandalkan oleh seseorang ketika membutuhkan. Aspek tersebut sesuai kapasitas dukungan yang didapat oleh seseorang.
- b. Tingkat kepuasan atas dukungan yang didapat. Tingkat kepuasan mengacu pada kualitas dukungan yang dirasakan oleh seseorang.

House (1989) menyebutkan bahwasanya terdapat 4 aspek di dalam dukungan sosial, diantaranya:

- a. Dukungan emosional, termasuk perasaan peduli, perhatian, serta empati kepada individu lain.
- b. Dukungan penilaian yaitu meliputi ungkapan *reward* yang positif atau baik terhadap orang tersebut, dorongan dari perasaan seseorang untuk maju.



- c. Dukungan instrumental yaitu meliputi bantuan langsung, misalnya menolong orang lain dengan memberikan sesuatu ketika mereka mengalami permasalahan.
- d. Dukungan informasi yaitu mencakup pemberian suatu petunjuk, nasehat, masukan maupun *feedback*.

Berdasarkan penjelasan di atas, oleh karena itu bisa ditarik sebuah kesimpulan bahwasanya aspek dukungan sosial berasal dari lingkungan, meliputi kepedulian atau perhatian, bantuan berupa jasa atau materi serta saran dan umpan balik. Peneliti menggunakan aspek dukungan sosial dari Sarafino dan Smith (2011) mencakup: aspek emosional, aspek instrumental, aspek memberi dan mendapatkan informasi, aspek *companionship*, serta aspek penghargaan dengan tujuan untuk menyelesaikan item-item sesuai dengan kondisi subjek di pondok.

### C. Konsep Diri

#### 1. Definisi Konsep Diri

Fitts mengatakan bahwasanya konsep diri ialah aspek terpenting pada individu. Konsep diri adalah kerangka acuan individu untuk berhubungan terhadap lingkungan sekitar. Fitts juga mengemukakan konsep diri sangat berpengaruh kepada perilaku seseorang (Fitts, 1971).

Calhoun dan Acocella (1990) mendefinisikan bahwa konsep diri ialah deskripsi mental yang mencakup bagaimana individu dalam memandang dirinya sebagai pribadi, bagaimana individu mengetahui dirinya, serta bagaimana individu mempunyai keinginan terhadap diri mereka sendiri untuk menjadi seseorang yang diharapkan. Agustiani (2009) mengemukakan bahwasanya konsep diri ialah deskripsi individu tentang diri mereka sendiri yang telah dilakukan pembentukan sesuai pengalaman yang didapat dari hubungan terhadap lingkungan sekitar.

Soemanto (1987) mengatakan bahwasanya konsep diri ialah suatu persepsi ataupun penilaian individu mengenai diri mereka dan lingkungan sekitar serta penyesuaian diri yang termasuk faktor yang memengaruhi

perilaku. Konsep diri ialah sudut pandang terhadap diri mereka sendiri, pemahaman diri mereka sendiri serta pengenalan diri sendiri dengan cara seseorang memandang dirinya sebagai pribadi, merasakan apa yang terdapat pada diri mereka, serta deskripsi dan perspektif yang berasal dari orang lain mengenai diri mereka itu sendiri (Novilita & Suharnan, 2013).

Konsep diri ialah perasaan serta pemikiran mengenai diri sendiri meliputi sikap, karakter, kemampuan, kebutuhan, penampilan diri, dan tujuan hidup (Selliana dkk., 2021). Lecky mengidentifikasi konsep diri sebagai inti kepribadian, ia mendefinisikan kepribadian pada gilirannya sebagai organisasi nilai-nilai yang konsisten satu sama lain (Epstein, 1973). Konsep diri merupakan respon seseorang terhadap situasi yang terjadi pada dirinya. Respon dan situasinya mungkin dapat bersifat fisik maupun simbolik. Konsep diri dapat dideskripsikan sebagai organisasi, multifaset, hierarkis, stabil, berkembang, evaluatif, dan dapat dibedakan (Shavelson dkk., 1976).

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dengan itu bisa ditarik sebuah kesimpulan bahwasanya konsep diri yakni cara memandang individu tentang dirinya sendiri yang mencakup bagaimana ia memandang perilakunya, karakteristiknya, kemampuannya, kelemahannya, dan lainnya. Individu yang berkonsep diri baik akan selalu memperhatikan dirinya dan selalu berpikiran positif mengenai dirinya sendiri. Sebaliknya, seseorang yang berkonsep diri buruk maka ia akan selalu berpikiran negatif mengenai dirinya.

## 2. Aspek-aspek Konsep Diri

Konsep diri mempunyai aspek yang tergolong menjadi 2 bagian, yakni aspek *internal* dan aspek *eksternal* (Fitts, 1971).

- a. Aspek *internal* yaitu evaluasi maupun cara individu mendeskripsikan kondisi dalam dirinya, sadar akan potensi yang dimilikinya, dan bagaimana ia bisa menerima serta mengatasi kekurangan yang terdapat dalam dirinya. Aspek *internal* meliputi:

- 1) Aspek fisik merupakan bagaimana cara individu memandang penampilan fisik dan keadaan tubuh. Seseorang yang dikatakan mempunyai konsep diri baik apabila ia dapat menilai dan menerima kondisi fisiknya dengan baik.
  - 2) Aspek pribadi merupakan bagaimana cara pandang individu tentang potensi yang dimilikinya. Individu yang positif dalam memandang dan menilai dirinya sendiri, maka akan baik juga dalam mengontrol diri, kepercayaan diri, dan penuh semangat dalam menjalani hidup.
- b. Aspek *eksternal* merupakan aspek dari luar diri individu. Termasuk lingkungan juga ikut mendorong bagaimana proses pembentukan konsep diri individu. Aspek eksternal terdiri atas:
- 1) Aspek keluarga yaitu bagaimana seseorang memandang dan mengartikan sebuah keluarga. Seseorang yang berkonsep diri positif maka akan diperoleh arti keluarga sebagai lingkungan yang rukun dan nyaman.
  - 2) Aspek sosial merupakan kemampuan seseorang dalam memberikan evaluasi untuk lingkungan dimana ia tinggal. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana seseorang dalam menjalin hubungan sosial dan berinteraksi dengan masyarakat. Individu bisa dikatakan memiliki konsep diri positif apabila memiliki rasa empati, peduli, ramah, dan perhatian kepada orang lain.
  - 3) Aspek moral etik adalah hubungan antara seseorang dengan Tuhannya. Seseorang dapat dikatakan memiliki konsep diri positif akan mengarahkannya agar menjadi orang yang berpegang teguh dan taat kepada agama yang ia yakini.

Aspek konsep diri menurut Callhoun & Acocella (1990) terdapat tiga dimensi, antara lain:

- a. Pengetahuan mengenai diri sendiri, yaitu mengenai sesuatu yang seseorang ketahui tentang dirinya seperti jenis kelamin, umur, pekerjaan, suku, bangsa, dan sebagainya.

- b. Pengharapan tentang diri sendiri, yaitu seseorang mempunyai harapan untuk dirinya dan harapan tersebut termasuk diri yang sempurna.
- c. Evaluasi terhadap diri sendiri, yakni penilaian mengenai diri sendiri. Setiap orang berhak menilai dirinya sendiri setiap hari.

Surna & Pandeiro (2014) mengemukakan aspek konsep diri diantaranya:

- a. *Subjective self*, yaitu mengarah ke rahasiaan pada diri yang hanya dapat diketahui diri sendiri seperti perasaan, impian, bagaimana dan apa pandangan, keinginan, dan pemikiran tentang diri sendiri.
- b. *Objective self*, yaitu mengarah ke argumentasi atau bagaimana cara orang lain memandang dan menilai kita.
- c. *Social self*, yaitu guna mendeskripsikan bagaimana pendapat dan persepsi kita mengenai kehadiran orang lain seperti bagaimana tentang pemikiran kita mengenai kehadiran orang lain serta bagaimana orang lain tersebut memberi nilai terhadap pola pikir kita.
- d. *Ideal self*, yaitu konsep dalam memikirkan sesuatu mengenai diri sendiri yang menunjuk ke impian kita, ingin menjadi apa kita nanti dan ini termasuk tujuan utama dalam langkah dari perjalanan hidup.

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, dengan itu bisa ditarik sebuah kesimpulan bahwasanya aspek konsep yaitu penilaian mengenai diri sendiri mencakup fisik, psikis, dan moral etik. Peneliti menggunakan aspek konsep diri dari Fitts (1971) mencakup: aspek fisik, pribadi, keluarga, sosial serta moral etik dengan tujuan untuk menyelesaikan item-item sesuai dengan kondisi subjek di pondok.

#### **D. Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Konsep Diri Terhadap Penyesuaian Diri**

Penyesuaian diri bagi santriwati remaja penting untuk dimiliki khususnya santriwati pondok pesantren Nurul Qur'an Kendal. Haber & Runyon (2006) mengemukakan bahwasanya penyesuaian diri merupakan suatu bentuk proses, dan tidaklah termasuk kondisi tetap. Dapat disebut berhasil jika penyesuaian diri dibuktikan dengan seberapa baik seseorang dalam menjumpai keadaan yang sering berubah.

Sarafino (2008) mendefinisikan bahwa dukungan sosial berkaitan dengan perasaan kenyamanan, perhatian, harga diri, serta pertolongan dari orang lain maupun sekelompok terhadap seseorang tersebut. Konsep diri merupakan pendapat atau deskripsi tentang diri sendiri. Seseorang tidak pernah sadar dan selalu merasa sempurna jika tidak diberi nasehat serta penilaian dari orang lain. Menurut Calhoun & Acocella (1990) ada tiga dimensi dalam konsep diri yakni antara lain pengetahuan mengenai diri sendiri, harapan tentang diri, serta evaluasi mengenai diri sendiri.

Penyesuaian diri memang sangatlah penting untuk santriwati serta terdapat beberapa bukti yang menunjukkan bahwasanya penyesuaian diri mempunyai hubungan secara positif dengan dukungan sosial dan konsep diri. Seperti penelitian Nishfi & Handayani (2021) dengan hasil yang membuktikan bahwasanya dukungan sosial berhubungan positif signifikan dengan penyesuaian diri. Penelitian lain mengenai hubungan dari penyesuaian diri dengan dukungan sosial telah dibuktikan dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Rasyid & Chusairi (2021) didapat hasil bahwasanya dukungan sosial mempunyai hubungan signifikan dengan penyesuaian diri.

Penelitian tentang hubungan penyesuaian diri dan konsep diri dibuktikan dalam penelitian dari Andriani & Kuncoro (2020), yang temuannya yakni konsep diri berhubungan signifikan dengan penyesuaian diri. Penelitian lain mengenai hubungan penyesuaian diri dan konsep diri telah dilakukan oleh Garnis &

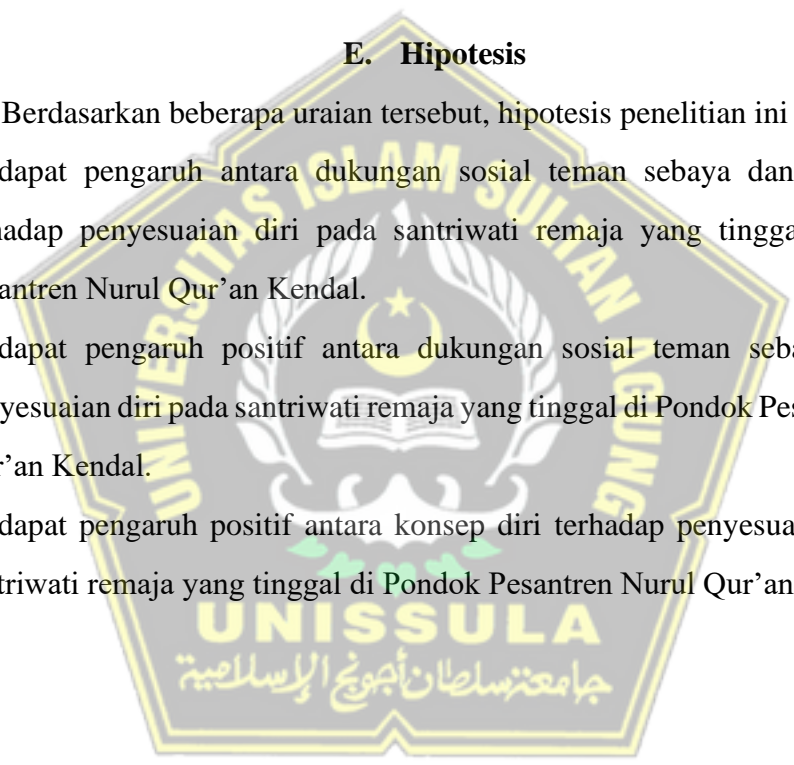


Widyastuti (2021) diperoleh hasil yaitu konsep diri berhubungan positif signifikan dengan penyesuaian diri siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo. Penelitian lain mengenai hubungan penyesuaian diri dengan dukungan sosial dan konsep diri dibuktikan oleh penelitian yang telah dilaksanakan Saputro & Sugiarti (2021), penelitian tersebut diperoleh hasil yang membuktikan bahwasanya ada pengaruh positif yakni penyesuaian diri akan mengalami peningkatan ketika dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri mengalami peningkatan.

### **E. Hipotesis**

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, hipotesis penelitian ini yakni:

1. Terdapat pengaruh antara dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri terhadap penyesuaian diri pada santriwati remaja yang tinggal di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kendal.
2. Terdapat pengaruh positif antara dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri pada santriwati remaja yang tinggal di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kendal.
3. Terdapat pengaruh positif antara konsep diri terhadap penyesuaian diri pada santriwati remaja yang tinggal di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kendal.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Identifikasi Variabel**

Variabel ialah fenomena sosial dan psikologis yang bisa dipelajari, mempunyai bentuk serta jenis yang beragam untuk menerangkan sifat, karakteristik, dan subjek pada penelitian kuantitatif atau kualitatif (Azwar, 2015). Penelitian ini mempunyai dua variabel, antara lain:

1. Variabel tergantung : Penyesuaian diri
2. Variabel bebas 1 : Dukungan sosial teman sebaya
3. Variabel bebas 2 : Konsep diri

#### **B. Definisi Operasional**

Pengertian dari definisi operasional merupakan arti dari variabel yang dilakukan perumusan sesuai dengan karakter dari variabel yang bisa dilakukan pengamatan (Azwar, 2017).

Definisi variabel pada penelitian yang dilaksanakan yakni:

##### **1. Penyesuaian Diri**

Pengertian dari penyesuaian diri yakni proses respons mental dan sikap seseorang yang memungkinkan mereka untuk mengatasi tuntutan terhadap diri sendiri serta lingkungan sekitar. Penyesuaian diri pada penelitian ini akan dilaksanakan dengan menggunakan skala penyesuaian diri yang telah dibuat peneliti sesuai aspek-aspek dari Schneiders (1960) yang mencakup aspek *adaptation, conformity, mastery*, dan *individual variation*. Semakin tinggi skor penyesuaian diri yang diperoleh maka semakin tinggi penyesuaian dirinya, sebaliknya semakin rendah skor penyesuaian diri yang diperoleh maka semakin rendah penyesuaian dirinya.

##### **2. Dukungan Sosial**

Dukungan sosial merupakan perasaan nyaman, perhatian, *reward* ataupun pertolongan yang didapat individu dari orang lain ataupun sekelompok. Dukungan sosial pada penelitian ini akan dilaksanakan dengan menggunakan



skala dukungan sosial yang dimodifikasi peneliti dari skala milik Awallaila (2019) dengan aspek-aspek yang berasal dari Sarafino & Smith (2011) yang mencakup aspek emosional, instrumental, memberi dan mendapatkan informasi, *companionship*, dan penghargaan. Semakin tinggi skor dukungan sosial yang diperoleh maka semakin tinggi dukungan sosial yang diterima seseorang, sebaliknya semakin rendah skor dukungan sosial yang diperoleh maka semakin rendah juga dukungan sosial yang diterima seseorang.

### 3. Konsep Diri

Konsep diri ialah kerangka acuan individu untuk berhubungan terhadap lingkungan sekitar. Konsep diri sangat mempunyai pengaruh kepada perilaku seseorang. Konsep diri pada penelitian ini akan dilaksanakan dengan menggunakan skala konsep diri yang telah dimodifikasi peneliti dari skala milik Awallaila (2019) berdasarkan aspek-aspek dari Fitts (1971) yang mencakup aspek fisik, pribadi, keluarga, sosial, serta moral dan etik. Semakin tinggi skor konsep diri yang diperoleh maka semakin tinggi konsep diri yang dimiliki seseorang, sebaliknya semakin rendah skor konsep diri maka semakin rendah juga konsep diri yang dimiliki seseorang.

### C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

#### 1. Populasi

Pengertian populasi yakni daerah general yang mencakup subjek berdasarkan kualitas dan karakter spesifik yang sudah dipastikan peneliti guna didalami serta dari mana kesimpulan bisa ditarik (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Penelitian akan dilaksanakan dengan menggunakan populasi seluruh santriwati berjumlah 170. Populasi penelitian ini akan dijelaskan pada tabel 1.

**Tabel 1. Jumlah Populasi**

Tingkat	Kelas	Jumlah
Maddin	SP (Permulaan)	28
	1	31
	2	25
	3	30
Tahfidz		56
<b>Total</b>		<b>170</b>

## 2. Sampel

Kurniawan & Puspitaningtyas (2016) mengemukakan bahwa sampel termasuk bagian dari suatu populasi. Penelitian ini menggunakan tabel jumlah sampel dari Krejcie & Morgan (1970) untuk menentukan besaran sampel, sehingga diperoleh sampel sebanyak 118 santriwati berdasarkan kriteria usia yang dikemukakan oleh Stanley Hall yaitu usia 12-23 tahun (Santrock, 2003).

## 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yaitu teknik dalam mengambil sampel (Sugiyono, 2013). Salah satu teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini yakni *purposive sampling*. Pengertian dari *purposive sampling* sendiri ialah teknik untuk menetapkan sampel sesuai pertimbangan spesifik (Sugiyono, 2013).

### D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu metode yang dilaksanakan peneliti dengan tujuan guna memperoleh data subjek. Metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini yakni kuesioner, dimana kuesioner ialah pengumpulan data secara tidak langsung berisikan suatu pernyataan-pernyataan yang sudah dilakukan penyusunan oleh peneliti yang kemudian harus dijawab oleh subjek berdasarkan kriteria tersebut (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Skala yang digunakan pada penelitian ini yakni skala penyesuaian diri, skala dukungan sosial teman sebaya, serta skala konsep diri. Skor skala akan disusun menjadi pernyataan mendukung (*favourable*), serta pernyataan tidak mendukung (*unfavourable*).

Berikut adalah kategorisasi jawaban pada kuesioner yang akan digunakan pada penelitian ini.

**Tabel 2. Skor Aitem**

Jenis Respon	Skor <i>Favourable</i>	Skor <i>Unfavourable</i>
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Netral	3	3
Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Sesuai	1	5

### 1. Skala Penyesuaian Diri

Penelitian ini menggunakan alat ukur skala penyesuaian diri untuk mengetahui tingkatan penyesuaian diri. Aspek-aspek yang digunakan dalam alat ukur tersebut berdasarkan teori dari Schneiders. Aspek penyesuaian diri yang melingkupi aspek *adaptation*, *conformity*, *mastery*, dan *individual variation* (Schneiders, 1960).

**Tabel 3. Aspek Penyesuaian Diri**

No	Aspek	Aitem		Total
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	<i>Adaptation</i>	3	3	6
2.	<i>Conformity</i>	3	3	6
3.	<i>Mastery</i>	3	3	6
4.	<i>Individual variation</i>	3	3	6
	<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>24</b>

### 2. Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Penelitian ini menggunakan skala dukungan sosial teman sebaya yang dimodifikasi peneliti dari skala milik Awallaila (2019) dengan aspek dari Sarafino dan Smith. Skala ini dimodifikasi oleh peneliti bertujuan agar sesuai dengan keadaan subjek yang dituju. Aspek dukungan sosial tersebut meliputi aspek emosional, instrumental, memberi dan mendapatkan informasi, *companionship* atau rasa ingin mempunyai teman, dan *reward* (Sarafino & Smith, 2011).

**Tabel 4. Aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya**

No	Aspek	Aitem		Total
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Aspek emosional	3	3	6
2.	Aspek instrumental	3	3	6
3.	Aspek memberi dan mendapatkan informasi	3	3	6
4.	Aspek <i>companionship</i>	3	3	6
5.	Aspek penghargaan	3	3	6
	<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>15</b>	<b>30</b>

### 3. Skala Konsep Diri

Penelitian ini menggunakan skala konsep diri yang dimodifikasi peneliti dari skala milik Awallaila (2019) sesuai aspek yang dikemukakan Fitts. Skala ini dimodifikasi oleh peneliti bertujuan agar sesuai dengan keadaan subjek yang dituju. Aspek konsep diri tersebut mencakup aspek fisik, pribadi, keluarga, sosial, serta moral dan etik (Fitts, 1971).

**Tabel 5. Aspek Konsep Diri**

No	Aspek	Aitem		Total
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Fisik	3	3	6
2.	Pribadi	3	3	6
3.	Keluarga	3	3	6
4.	Sosial	3	3	6
5.	Moral-etik	3	3	6
	<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>15</b>	<b>30</b>

#### E. Validitas, Uji Daya Beda dan Estimasi Reliabilitas Aitem

##### 1. Validitas

Validitas digunakan guna memastikan apakah skala dapat memperoleh data akurat berdasarkan tujuan pengukurannya (Azwar, 2012). Sebuah alat ukur bisa disebut valid jika alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data tersebut valid. Valid bisa diartikan bahwasanya alat ukur tersebut bisa digunakan dalam mengukur sesuatu yang perlu diukur (Sugiyono, 2013). Validitas pada penelitian ini akan menggunakan validitas konstruk. Allen & Yen (Azwar, 2015) berpendapat bahwa sejauh mana kemampuan tes untuk mengungkap atribut atau konstruk teoritis yang akan diukur yaitu adanya keselarasan antara struktur konstruk yang diteorikan dengan data hasil tes, diperkirakan melalui tahap validitas.

## 2. Uji Daya Beda Aitem

Daya beda yang juga disebut daya diskriminasi ialah kemampuan aitem dalam membandingkan setiap personal maupun kelompok individu atau tanpa atribut pengukuran (Azwar, 2012).

Standarisasi untuk memilih aitem sesuai korelasi aitem total, digunakan berdasarkan batas  $r_{ix} \geq 0,30$ . Seluruh aitem yang telah sampai pada koefisien korelasi minimum 0,30 tergolong berdaya beda memuaskan. Namun sebaliknya, aitem dengan  $r_{ix}$  atau  $r_{i(x-i)}$  di bawah 0,30 bisa dikatakan aitem tersebut mempunyai daya beda yang rendah (Azwar, 2012). Data dihasilkan berbentuk perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS *for Windows Release 26.0*.

## 3. Estimasi Reliabilitas Aitem

Reliabel (*reliable*) merupakan salah satu karakteristik dari alat ukur dengan kualitas baik. Reliabel artinya dapat memperoleh hasil nilai yang sesuai dengan eror pengukuran kecil. Hasil dari pengukuran bisa disebut reliabel apabila koefisien reliabilitas ada di antara 0–1,00. Apabila koefisien reliabilitas lebih mendekati pada 1,00 dapat disebut lebih reliabel (Azwar, 2012). Sebuah alat ukur disebut reliabel jika alat ukur digunakan berulang kali dalam mengukur sesuatu yang sama dan hasilnya tetap (Sugiyono, 2013).

Uji reliabilitas ini bisa dilaksanakan jika aitem yang digunakan telah terbukti valid. Koefisien yang digunakan pada penelitian ini yaitu koefisien *alpha cronbach*, alasannya yaitu dikarenakan alat ukur pada penelitian ini berbentuk skala dan untuk mendapatkan estimasi tentang reliabilitas yang sebenarnya (Azwar, 2012).

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data yakni proses pasca pengumpulan data yang berasal dari seluruh responden ataupun sumber data lainnya. Tahap untuk menganalisis suatu data mencakup pengelompokan data sesuai dengan variabel dan jenis responden, mengerjakan tabulasi data sesuai masing-masing variabel responden, menyiapkan data pada setiap variabel penelitian, melaksanakan proses hitungan guna

menanggapi pertanyaan dari perumusan masalah, serta melakukan pengujian hipotesis (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yakni metode kuantitatif dengan uji statistik. Teknik yang digunakan penelitian ini dalam menguji hipotesis pertama yaitu analisis regresi linear berganda, tujuannya ialah guna mengetahui pengaruh kedua variabel bebas dengan variabel tergantung. Penelitian ini menggunakan analisis korelasi parsial untuk menguji hipotesis kedua dan ketiga, bertujuan guna mengetahui secara parsial pengaruh variabel bebas dengan variabel tergantung. Data dihasilkan berupa skor perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS 26.0 *for Windows Release*.





## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Orientasi Kancan Penelitian**

Orientasi kancan penelitian ialah langkah pertama yang perlu dipahami sebelum memulai penelitian, yang tujuannya ialah guna mempersiapkan semuanya yang berkaitan dengan penelitian sehingga penelitian berjalan sesuai dengan tujuan. Langkah pertama yang dilakukan sebelum penelitian yakni melakukan observasi dan wawancara awal untuk mengetahui jumlah populasi yang tepat dengan kategori yang akan diteliti. Peneliti melaksanakan penelitian mengenai dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri terhadap penyesuaian diri santriwati remaja di pondok pesantren Nurul Qur'an Kendal.

Pondok pesantren Nurul Qur'an beralamat di Desa Sukolilan, Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal. Pondok pesantren Nurul Qur'an didirikan oleh KH. M. Idris Nor pada tanggal 20 Mei 2005 dengan harapan dapat menjadikan tempat untuk membentuk generasi Qur'ani yang mumpuni dan berakhlakul karimah. Pondok pesantren Nurul Qur'an ini bermula dari pengajian rutin biasa di kampung, namun seiring berjalannya waktu didirikan pondok pesantren tersebut dengan santri 10 orang. Semakin bertambah tahun, semakin banyak santrinya. Pondok pesantren Nurul Qur'an terdiri dari dua tingkatan, yaitu maddin (madrasah diniyyah) dan tahfidz. Maddin ini juga dibagi menjadi beberapa kelas yaitu kelas SP (kelas untuk permulaan), kelas 1, kelas 2, serta kelas 3. Kelas maddin ini dimulai dari setelah sholat jama'ah isya. Setoran kelas tahfidz dilakukan sebanyak 3 kali sehari yaitu setelah sholat jama'ah subuh, dzuhur, dan isya. Sampai sekarang banyaknya santri di pondok pesantren Nurul Qur'an ini kurang lebih mencapai 250 santri.

Wawancara awal dilakukan peneliti terhadap 3 subjek santriwati pondok pesantren Nurul Qur'an Kendal yang diketahui bahwa subjek termasuk santriwati remaja yang usianya berada dalam rentang 12-23 tahun, dengan tujuan untuk mendapatkan data yang akan dijadikan sebagai landasan serta pendukung kuat pada penelitian.

Penelitian dilakukan di pondok Nurul Qur'an berdasarkan beberapa pertimbangan antara lain:

- a. Keadaan santriwati remaja pondok pesantren Nurul Qur'an sesuai permasalahan penelitian.
- b. Kesesuaian jumlah serta karakteristik subjek sesuai dengan yang telah ditentukan pada penelitian.
- c. Adanya persetujuan dari pengasuh pondok pesantren Nurul Qur'an untuk melaksanakan penelitian di tempat tersebut.

## **B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian**

### **1. Persiapan Penelitian**

Sebelum memulai penelitian, segala sesuatu perlu dipersiapkan dengan sebaik mungkin untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam penelitian. Persiapan awal pada penelitian ini yaitu dengan memberikan surat izin terkait penelitian dari Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

#### **a. Tahap Perizinan**

Perizinan termasuk bagian terpenting sebelum melakukan penelitian. Peneliti melakukan pengurusan surat izin dari Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan nomor surat 883/C.1/Psi-SA/X/2022.

#### **b. Penyusunan Alat Ukur**

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan alat ukur skala psikologi. Skala psikologi yakni alat ukur yang berisi pernyataan-pernyataan yang telah dibuat guna mengetahui atribut psikologi melalui jawaban responden terhadap pernyataan tersebut (Azwar, 2012).

Skala psikologi penelitian ini yakni skala penyesuaian diri, skala dukungan sosial teman sebaya, serta skala konsep diri. Skala ini berisi beberapa pernyataan yang perlu diisi oleh responden dengan lima alternatif jawaban berdasarkan penjelasan bab sebelumnya.

## 1) Skala Penyesuaian Diri

Penelitian ini menggunakan skala penyesuaian diri sesuai aspek dari Schneiders (1960) mencakup aspek *adaptation*, *conformity*, *mastery*, dan *individual variation*. Skala penyesuaian diri berjumlah 12 aitem *Favourable* dan 12 aitem *Unfavourable* dengan jumlah keseluruhan 24 aitem.

**Tabel 6. Sebaran Skala Penyesuaian Diri**

No	Aspek	Aitem		Total
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	<i>Adaptation</i>	13, 2, 19	10, 18, 5	6
2.	<i>Conformity</i>	9, 15, 1	16, 4, 23	6
3.	<i>Mastery</i>	21, 14, 7	12, 22, 6	6
4.	<i>Individual variation</i>	3, 20, 8	24, 17, 11	6
	<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>24</b>

## 2) Skala Dukungan Sosial

Penelitian ini menggunakan skala dukungan sosial sesuai aspek dari Sarafino & Smith (2011) mencakup aspek emosional, aspek instrumental, aspek memberi dan mendapatkan informasi, aspek *companionship*, dan aspek *reward*. Skala dukungan sosial berjumlah 15 aitem *Favourable* dan 15 aitem *Unfavourable* dengan jumlah totalnya 30 aitem.

**Tabel 7. Sebaran Skala Dukungan Sosial**

No	Aspek	Aitem		Total
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Aspek emosional	3, 7, 9	16, 30, 12	6
2.	Aspek instrumental	25, 13, 26	29, 4, 17	6
3.	Aspek memberi dan mendapatkan informasi	8, 19, 15	10, 23, 28	6
4.	Aspek <i>companionship</i>	1, 20, 27	5, 18, 24	6
5.	Aspek penghargaan	14, 2, 21	6, 22, 11	6
	<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>15</b>	<b>30</b>

### 3) Skala Konsep Diri

Penelitian ini menggunakan skala konsep diri sesuai dengan aspek dari Fitts (1971) mencakup aspek fisik, pribadi, keluarga, sosial, dan moral-etik. Skala konsep diri berjumlah 15 aitem *Favourable* dan 15 aitem *Unfavourable*, jumlah totalnya 30 aitem.

**Tabel 8. Sebaran Skala Konsep Diri**

No	Aspek	Aitem		Total
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Fisik	19, 25, 7	29, 24, 23	6
2.	Pribadi	1, 26, 14	6, 30, 4	6
3.	Keluarga	3, 27, 13	17, 5, 18	6
4.	Sosial	2, 20, 21	12, 10, 22	6
5.	Moral-etik	8, 15, 9	28, 16, 11	6
	<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>15</b>	<b>30</b>

#### c. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur dilaksanakan tanggal 23 Februari 2023 di pondok pesantren Ribathul Muta'allimin Kendal dengan cara peneliti meminta data usia santriwati kemudian dibantu oleh pengurus pondok untuk mengumpulkan santriwati yang sesuai dengan kriteria di dalam aula pondok. Terdapat 101 responden dalam pelaksanaan uji coba.

Peneliti kemudian memberi skor pada skala uji coba yang diisi responden agar diolah data dan untuk mengetahui aitem-aitem yang gugur dan masih bertahan, jika hasil skala uji coba telah diketahui maka bisa digunakan dalam penyusunan skala saat penelitian. Data yang dihasilkan menggunakan bantuan program SPSS 26.0 *for windows*.

## 2. Uji Daya Beda dan Estimasi Reliabilitas Alat Ukur

Uji daya beda dilaksanakan setelah skala uji coba dijawab penuh oleh responden. Penelitian ini menggunakan SPSS 26.0 *for windows* untuk melakukan perhitungan daya beda aitem. Standarisasi dalam memilih aitem

sesuai korelasi aitem total, digunakan berdasarkan batas  $r_{ix} \geq 0,30$ . Seluruh aitem yang telah sampai pada koefisien korelasi minimum 0,30 tergolong berdaya beda memuaskan. Namun sebaliknya, aitem dengan  $r_{ix}$  atau  $r_{i(x-i)}$  di bawah 0,30 dikatakan aitem tersebut berdaya beda yang rendah (Azwar, 2012). Hasil perhitungan daya beda aitem dan reliabilitas aitem dari masing-masing skala, yaitu:

a. Skala Penyesuaian Diri

Hasil hitungan uji daya beda aitem skala penyesuaian diri didapatkan 16 aitem berdaya beda tinggi serta 8 aitem berdaya beda yang rendah dari total 24 aitem. Skala ini menggunakan koefisien korelasi  $r_{xy} \geq 0,30$ . Aitem berdaya beda yang tinggi sebanyak 16 aitem dimulai dari skor 0,338 sampai 0,569 dan aitem berdaya beda rendah sejumlah 8 aitem dimulai dari skor 0,041 sampai 0,296. Estimasi reliabilitas terhadap 24 aitem skala penyesuaian diri diperoleh skor *Cronbach's Alpha* sebanyak 0,835 oleh karena itu alat ukur tersebut bisa disebut reliabel. Sebaran aitem pada skala uji coba penyesuaian diri bisa dilihat di tabel 9.

**Tabel 9. Daya Beda Aitem Skala Penyesuaian Diri**

No	Aspek	Aitem		DBT		DBR	
		Fav	Unfav	Fav	Unfav	Fav	Unfav
1.	<i>Adaptation</i>	13, 2, 19	10, 18, 5	3	3	0	0
2.	<i>Conformity</i>	9*, 15*, 1	16, 4, 23	1	3	2	0
3.	<i>Mastery</i>	21*, 14*, 7	12*, 22, 6	1	2	2	1
4.	<i>Individual variation</i>	3*, 20*, 8	24*, 17, 11	1	2	2	1
	<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>6</b>	<b>10</b>	<b>6</b>	<b>2</b>

\*) = Aitem berdaya beda rendah, DBT= Daya Beda Tinggi, DBR= Daya Beda Rendah

b. Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Hasil hitungan uji daya beda aitem skala dukungan sosial teman sebaya didapatkan 27 aitem berdaya beda tinggi serta 3 aitem berdaya beda yang rendah dari keseluruhan 30 aitem. Skala ini menggunakan koefisien korelasi  $r_{xy} \geq 0,30$ . Aitem dengan daya beda yang tinggi sebanyak 27 aitem dimulai dari skor 0,328 sampai 0,644 dan aitem berdaya beda rendah sejumlah 3 aitem dimulai dari skor 0,131 sampai 0,297. Estimasi reliabilitas terhadap 30 aitem skala dukungan sosial teman sebaya diperoleh skor *Cronbach's Alpha* sebanyak 0,902 oleh karena itu alat ukur tersebut bisa disebut reliabel. Sebaran aitem pada skala uji coba dukungan sosial teman sebaya terlihat pada tabel 10.

**Tabel 10. Daya Beda Aitem Skala Dukungan Sosial**

No	Aspek	Aitem		DBT		DBR	
		Fav	Unfav	Fav	Unfav	Fav	Unfav
1.	Aspek emosional	3*, 7, 9	16, 30, 12*	2	2	1	1
2.	Aspek instrumental	25, 13, 26	29, 4, 17	3	3	0	0
3.	Aspek memberi dan mendapatkan informasi	8, 19, 15	10*, 23, 28	3	2	0	1
4.	Aspek <i>companionship</i>	1, 20, 27	5, 18, 24	3	3	0	0
5.	Aspek penghargaan	14, 2, 21	6, 22, 11	3	3	0	0
	<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>15</b>	<b>14</b>	<b>13</b>	<b>1</b>	<b>2</b>

\*) = Aitem berdaya beda rendah, DBT= Daya Beda Tinggi, DBR= Daya Beda Rendah

c. Skala Konsep Diri

Hasil hitungan uji daya beda aitem skala konsep diri didapatkan 17 aitem mempunyai daya beda tinggi serta 13 aitem berdaya beda yang



rendah dari total 30 aitem. Skala ini menggunakan koefisien korelasi  $r_{xy} \geq 0,30$ . Aitem yang berdaya beda tinggi sejumlah 17 aitem dimulai dari skor 0,325 sampai 0,521 dan aitem berdaya beda rendah sejumlah 13 aitem dimulai dari skor -0,059 sampai 0,262. Estimasi reliabilitas terhadap 30 aitem skala konsep diri diperoleh skor *Cronbach's Alpha* sebanyak 0,779 oleh karena itu alat ukur tersebut bisa disebut reliabel. Sebaran aitem pada skala uji coba konsep diri bisa dilihat di tabel 11.

**Tabel 11. Daya Beda Aitem Skala Konsep Diri**

No	Aspek	Aitem		DBT		DBR	
		Fav	Unfav	Fav	Unfav	Fav	Unfav
1.	Fisik	19*, 25*, 7*	29*, 24, 23	0	2	3	1
2.	Pribadi	1*, 26*, 14	6*, 30*, 4	1	1	2	2
3.	Keluarga	3*, 27, 13	17, 5, 18	2	3	1	0
4.	Sosial	2*, 20, 21*	12, 10, 22	1	3	2	0
5.	Moral- etik	8, 15, 9*	28*, 16, 11	2	2	1	1
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>15</b>	<b>6</b>	<b>11</b>	<b>9</b>	<b>4</b>

\*) = Aitem berdaya beda rendah, DBT= Daya Beda Tinggi, DBR= Daya Beda Rendah

### 3. Penomoran Ulang Aitem

Langkah selanjutnya yakni melaksanakan penyusunan ulang aitem menggunakan nomor yang baru. Aitem dengan daya beda rendah tidak diikutkan, sementara itu aitem yang berdaya beda tinggi digunakan pada saat penelitian. Penomoran baru dalam skala penyesuaian diri, dukungan sosial teman sebaya, dan konsep diri terlihat di tabel 12, 13, serta 14.

**Tabel 12. Nomor Aitem Baru Skala Penyesuaian Diri**

No	Aspek	Aitem	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1.	<i>Adaptation</i>	13(10), 2(2), 19(14)	10(8), 18(13), 5(4)
2.	<i>Conformity</i>	9*, 15*, 1(1)	16(11), 4(3), 23(16)
3.	<i>Mastery</i>	21*, 14*, 7(6)	12*, 22(15), 6(5)
4.	<i>Individual variation</i>	3*, 20*, 8(7)	24*, 17(12), 11(9)
	<b>Total</b>	<b>6</b>	<b>10</b>

(...) = Nomor aitem baru pada skala penyesuaian diri

**Tabel 13. Nomor Aitem Baru Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya**

No	Aspek	Aitem	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1.	Aspek emosional	3*, 7(6), 9(8)	16(13), 30(27), 12*
2.	Aspek instrumental	25(22), 13(10), 26(23)	29(26), 4(3), 17(14)
3.	Aspek memberi dan mendapatkan informasi	8(7), 19(16), 15(12)	10*, 23(20), 28(25)
4.	Aspek <i>companionship</i>	1(1), 20(17), 27(24)	5(4), 18(15), 24(21)
5.	Aspek penghargaan	14(11), 2(2), 21(18)	6(5), 22(19), 11(9)
	<b>Total</b>	<b>14</b>	<b>13</b>

(...) = Nomor aitem baru pada skala dukungan sosial teman sebaya

**Tabel 14. Nomor Aitem Baru Skala Konsep Diri**

No	Aspek	Aitem	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1.	Fisik	19*, 25*, 7*	29*, 24(16), 23(15)
2.	Pribadi	1*, 26*, 14(8)	6*, 30*, 4(1)
3.	Keluarga	3*, 27(17), 13(7)	17(11), 5(2), 18(12)
4.	Sosial	2*, 20(13), 21*	12(6), 10(4), 22(14)
5.	Moral-etik	8(3), 15(9), 9*	28*, 16(10), 11(5)
	<b>Total</b>	<b>6</b>	<b>11</b>

(...) = Nomor aitem baru pada skala konsep diri

#### 4. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian berlangsung di pondok pesantren Nurul Qur'an pada tanggal 20 Maret 2023, dengan cara peneliti meminta data usia santriwati kemudian dibantu oleh beberapa pengurus pondok untuk mengumpulkan santriwati yang sesuai kriteria ke dalam aula pondok pesantren. Peneliti mulai menyebarkan skala kepada subjek dengan dibantu oleh seorang rekan peneliti. Peneliti menyebar 118 skala dan skala dikembalikan kepada peneliti juga sebanyak 118 skala sesuai dengan kriteria.

Skala kemudian diberi skor oleh peneliti untuk diolah data agar dapat diketahui apakah ada pengaruh antar variabel yang ditetapkan penelitian. Penelitian ini menggunakan program SPSS 26.0 *for windows* untuk mengolah data statistik.

**Tabel 15. Demografi Subjek Penelitian**

No.	Karakteristik	Frekuensi	Persentase	Total
1.	<b>Usia</b>			
	a. 12-15 tahun	45	38,1%	118
	b. 16-19 tahun	29	24,6%	
	c. 20-23 tahun	44	37,3%	
2.	<b>Tahun Masuk</b>			
	a. 2014-2016	27	22,9%	118
	b. 2017-2019	42	35,6%	
	c. 2020-2022	49	41,5%	

### C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

#### 1. Uji Asumsi

Uji asumsi ialah proses yang perlu dikerjakan sebelum tahap analisis data. Uji asumsi pada penelitian ini menggunakan beberapa jenis antara lain: uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi dengan bantuan program SPSS 26.0 *for windows*.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas termasuk salah satu dari uji asumsi yang tujuannya adalah guna mengetahui bahwasanya data penelitian terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Z* dengan bantuan program SPSS 26.0 *for windows*. Standarisasi sistem penilaian yang digunakan untuk mengetahui normal ataupun tidaknya suatu data yakni apabila nilai menunjuk pada angka ( $p > 0,05$ ) bisa diartikan data terdistribusi normal, akan tetapi apabila menunjuk pada angka ( $p < 0,05$ ) bisa disebut data terdistribusi tidak normal.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data variabel penyesuaian diri memperoleh skor K-SZ = 0,070 dengan taraf signifikansi 0,200 ( $p > 0,05$ ) dapat dikatakan bahwa data pada variabel ini berdistribusi normal. Data variabel dukungan sosial teman sebaya memperoleh skor K-SZ = 0,076 dengan taraf signifikansi 0,089 ( $p > 0,05$ ) dapat dikatakan bahwa data pada variabel ini berdistribusi normal. Data variabel konsep diri memperoleh skor K-SZ = 0,109 dengan taraf signifikansi 0,001 ( $p < 0,05$ ) dapat dikatakan bahwa data pada variabel ini berdistribusi tidak normal. Berikut ialah hasil uji normalitas pada penelitian ini.

**Tabel 16. Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Mean	Std. Deviasi	K-SZ	Sig.	P
Penyesuaian Diri	62,82	6,930	0,070	0,200	>0,05
Dukungan Sosial Teman Sebaya	103,24	14,388	0,076	0,089	>0,05
Konsep Diri	67,27	10,738	0,109	0,001	<0,05

### b. Uji Linearitas

Uji linearitas berfungsi guna memastikan apakah antar variabel penelitian berkorelasi signifikan ataupun tidak dengan menggunakan uji  $F_{\text{linear}}$ . Berdasarkan uji linearitas dalam variabel penyesuaian diri dengan dukungan sosial teman sebaya menunjukkan bahwa  $F_{\text{linear}} = 102,377$  taraf signifikansinya  $0,000 < 0,05$  bermakna bahwasanya penyesuaian diri

mempunyai korelasi linear dengan dukungan sosial. Hasil dari uji linearitas dalam variabel penyesuaian diri dengan konsep diri membuktikan bahwa  $F_{\text{linear}} = 43,861$  taraf signifikansinya  $0,000 < 0,05$  bermakna bahwasanya penyesuaian diri mempunyai korelasi linear dengan konsep diri.

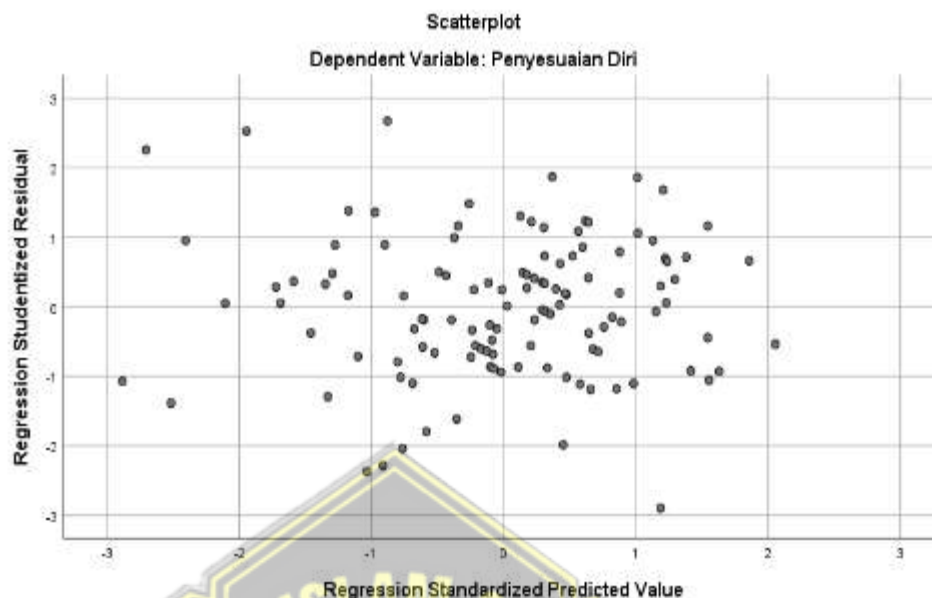
**c. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilaksanakan bertujuan guna memastikan ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas di model regresi. Karakteristik model regresi disebut baik yakni jika tidak ada korelasi antar variabel bebas. Pengukuran uji multikolinearitas yang dilaksanakan dengan memperhatikan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Penelitian bisa disebut bebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF menunjuk pada angka  $<10$  dan *nilai tolerance* menunjuk pada angka  $>0,1$  (Ghozali, 2016).

Hasil uji multikolinearitas yang dilakukan pada dua variabel bebas penelitian ini didapat nilai VIF  $1,392 < 10$  dan nilai *tolerance*  $0,718 > 0,1$ . Hal ini membuktikan bahwasanya tidak terdapat multikolinearitas antara kedua variabel bebas penelitian.

**d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji berikutnya yaitu uji heteroskedastisitas, berupaya guna mengetahui ketidaksamaan variasi residual suatu penelitian terhadap penelitian lainnya di model regresi. Model regresi disebut baik yakni tidak ada heteroskedastisitas atau bisa disebut dengan homoskedastisitas (Ghozali, 2011). Uji heteroskedastisitas yang dilaksanakan dalam penelitian ini yakni dengan memperhatikan apakah ada atau tidak ada pola tertentu di scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Grafik scatterplot bisa dilihat di gambar 1.



**Gambar 1. Grafik Scatterplot**

Berdasarkan grafik scatterplot yang tertera di atas, terlihat bahwasanya titik-titik pada sumbu Y terpencar di atas atau di bawah 0. Grafik scatterplot juga terlihat bahwasanya titik-titik tidak membuat pola tertentu. Hal tersebut bisa disebut bahwasanya tidak terdapat heteroskedastisitas di model regresi.

**e. Uji Autokorelasi**

Ghozali (2011) mengemukakan bahwasanya uji autokorelasi dilaksanakan untuk memastikan apakah model regresi linear terdapat korelasi antara *false error* di periode  $t$  dengan *false error* di periode  $t-1$  (sebelumnya). Uji autokorelasi yang digunakan penelitian ini ialah Lagrange Multiplier (LM test) yakni uji autokorelasi yang dilakukan untuk sample besar di atas 100 (Ghozali, 2011). Berdasarkan LM test menunjukkan bahwa  $R \text{ square} = 0,006$ , maka  $\chi^2 \text{ hitung} = 0,708$  ( $N \times R \text{ square}$ ) dan  $\chi^2 \text{ tabel} = 143,2$  ( $Df = 117, \alpha = 0,005$ ). Hasil LM test menunjukkan bahwa  $0,708 < 143,2$  ( $\chi^2 \text{ hitung} < \chi^2 \text{ tabel}$ ). Hal tersebut bisa dikatakan bahwasanya tidak terdapat autokorelasi di model regresi.



## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yakni uji terhadap pernyataan yang telah disusun oleh peneliti berisi dugaan sementara dari rumusan masalah penelitian, dimana dugaan sementara tersebut masih lemah kebenarannya sehingga dilakukan pengujian hipotesis untuk dapat dinyatakan signifikan secara statistik. Hipotesis penelitian ini berjumlah tiga. Pengujian hipotesis penelitian ini yakni:

### a. Uji Hipotesis Pertama

Uji hipotesis pertama penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, ialah regresi yang dilaksanakan guna mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel tergantungan (Ghozali, 2011).  $H_1$  memprediksi bahwasanya terdapat pengaruh antara dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri terhadap penyesuaian diri. Hasil uji regresi yang sudah dilaksanakan mendapatkan skor  $R = 0,690$  dan  $F = 52,271$ , signifikansinya  $0,000 < 0,05$ . Hal itu memberi bukti bahwasanya terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri terhadap penyesuaian diri pada santriwati remaja di pondok pesantren Nurul Qur'an Kendal.

Persamaan garis regresi penelitian ini ialah  $Y = 26,163 + 0,272X_1 + 0,128X_2$  sehingga didapat dari variabel dukungan sosial teman sebaya 0,272 dan hasil variabel konsep diri 0,128 beserta nilai konstan 26,163. Persamaan garis regresi yang diperoleh nilai rata-rata skor penyesuaian diri (Y) pada santriwati remaja di pondok pesantren Nurul Qur'an Kendal akan terjadi perubahan dalam variabel dukungan sosial teman sebaya ( $X_1$ ) sebanyak 0,272 dan dalam variabel konsep diri ( $X_2$ ) akan terjadi perubahan sebanyak 0,128.

Hasil analisis tersebut menjelaskan bahwasanya dukungan sosial teman sebaya memiliki sumbangsih efektif 12,9% terhadap penyesuaian diri yang didapat dari rumus sumbangsih setiap variabel yaitu  $R_{xy} \times \beta \times 100\%$  ( $0,476 \times 0,272 \times 100\%$ ), untuk konsep diri mempunyai sumbangsih efektif terhadap penyesuaian diri sebesar 6,09% yang didapat dari ( $0,476$

x 0,128 x 100%). Berdasarkan hasil koefisien determinasi hasil R square 0,476 maka dukungan teman sebaya dan konsep diri pada penelitian ini memberi sumbangsih sebesar 47,6% terhadap penyesuaian diri pada santriwati remaja di pondok pesantren Nurul Qur'an Kendal.

**b. Uji Hipotesis Kedua**

Uji hipotesis kedua dalam penelitian ini menggunakan teknik uji korelasi parsial, yakni teknik uji korelasi parsial yang dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi satu variabel tergantung (Ghozali, 2016).

Hasil analisis korelasi parsial yang diperoleh yakni  $r_{x1y} = 0,669$  dengan taraf signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan hipotesis kedua diterima yaitu terdapat pengaruh positif signifikan antara dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri pada santriwati remaja di pondok pesantren Nurul Qur'an Kendal, artinya semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka akan semakin tinggi juga penyesuaian diri pada santriwati remaja di pondok pesantren Nurul Qur'an Kendal.

**c. Uji Hipotesis Ketiga**

Uji hipotesis ketiga dalam penelitian ini menggunakan teknik uji korelasi parsial, yakni teknik uji korelasi parsial yang dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi satu variabel tergantung (Ghozali, 2016).

Hasil analisis korelasi parsial yang diperoleh yakni  $r_{x2y} = 0,498$  dengan taraf signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan hipotesis ketiga diterima yaitu terdapat pengaruh positif signifikan antara konsep diri terhadap penyesuaian diri pada santriwati remaja di pondok pesantren Nurul Qur'an Kendal, artinya semakin tinggi konsep diri maka akan semakin tinggi juga penyesuaian diri pada santriwati remaja di pondok pesantren Nurul Qur'an Kendal.

#### D. Analisis Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis deskriptif variabel yakni suatu analisis yang digunakan dalam mendeskripsikan tentang kondisi skor yang didapat subjek sesuai dengan pengukuran dan berfungsi untuk memberi penjelasan tentang kondisi subjek dalam variabel penelitian. Kategorisasi norma pada penelitian ini menggunakan distribusi normal berdasarkan asumsi bahwa skor subjek berdistribusi normal dalam populasi. Kategorisasi ini bertujuan guna meletakkan subjek kepada beberapa kelompok secara bertingkat sesuai dengan kontinum dari atribut yang diukur (Azwar, 2012).

Suatu distribusi normal terdiri dari 6 bagian atau 6 satuan standar deviasi. Terdapat 3 di bagian kiri mean ( $\mu$ ) bertanda negatif, serta terdapat 3 di bagian kanan mean ( $\mu$ ) bertanda positif. Distribusi normal dikelompokkan menjadi lima norma kategorisasi skor yaitu:

**Tabel 17. Norma Kategorisasi Skor**

Rentang Skor	Kategorisasi
$\mu + 1,5 \sigma < X$	Sangat Tinggi
$\mu + 0,5 \sigma < X \leq \mu + 1,5 \sigma$	Tinggi
$\mu - 0,5 \sigma < X \leq \mu + 0,5 \sigma$	Sedang
$\mu - 1,5 \sigma < X \leq \mu - 0,5 \sigma$	Rendah
$X \leq \mu - 1,5 \sigma$	Sangat Rendah

$\mu$  = Mean hipotetik,  $\sigma$  = Standar deviasi hipotetik

##### 1. Deskripsi Data Skala Penyesuaian Diri

Skala penyesuaian diri pada penelitian ini berjumlah 16 aitem berdaya beda yang tinggi, dengan rentang skor 1 sampai 5. Skor minimum dalam skala penyesuaian diri ini yaitu 16 (16x1) dan skor maximum yaitu 80 (16x5). Rentang skor pada skala ini diperoleh sebesar 64 (80-16) kemudian rentang skor tersebut dibagi ke dalam enam deviasi standar sehingga diperoleh standar deviasi hipotetik sebesar 10,6 ((80-16)/6), serta didapat mean hipotetik sebesar 48 ((80+16)/2). Hasil deskripsi skor skala penyesuaian diri bisa dilihat di tabel 18.

**Tabel 18. Deskripsi Skor Skala Penyesuaian Diri**

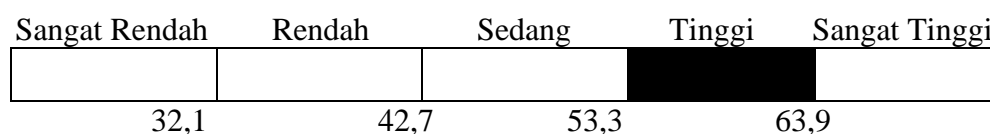
	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	44	16
Skor Maximum	77	80
Mean (M)	62,82	48
Standar Deviasi (SD)	6,930	10,6

Berdasarkan norma pada tabel tersebut terlihat bahwasanya mean empirik lebih besar dari mean hipotetik ( $62,82 > 48$ ). Hal tersebut membuktikan bahwasanya subjek terdapat pada kategori tinggi dalam populasi. Kategorisasi data variabel penyesuaian diri secara umum terlihat di tabel 19.

**Tabel 19. Kategorisasi Skor Skala Penyesuaian Diri**

Norma	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$63,9 <$	Sangat Tinggi	51	43,2%
$53,3 < X \leq 63,9$	Tinggi	58	49,2%
$42,7 < X \leq 53,3$	Sedang	9	7,6%
$32,1 < X \leq 42,7$	Rendah	0	0%
$\leq 32,1$	Sangat Rendah	0	0%
	Jumlah	118	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi tersebut, terlihat bahwasanya subjek penelitian ini memperoleh skor tinggi pada skala penyesuaian diri dengan jumlah subjek 58 persentase sebesar 49,2%, kategori sangat tinggi dengan jumlah subjek 51 persentase 43,2%, kategori sedang dengan jumlah subjek 9 persentase sebesar 7,6%, kategori rendah dan sangat rendah tidak terdapat subjek. Rentang skor penyesuaian diri bisa dilihat di gambar 2.

**Gambar 2. Rentang Skor Skala Penyesuaian Diri**

## 2. Deskripsi Data Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Skala dukungan sosial teman sebaya pada penelitian ini berjumlah 27 aitem berdaya beda tinggi, rentang skor 1 sampai 5. Skor minimum dalam skala dukungan sosial teman sebaya yaitu 27 ( $27 \times 1$ ) dan skor maximum yaitu 135 ( $27 \times 5$ ). Rentang skor pada skala ini diperoleh sebesar 108 ( $135 - 27$ ) kemudian rentang skor tersebut dibagi ke dalam enam deviasi standar sehingga diperoleh standar deviasi hipotetik sebesar 18 ( $((135 - 27) / 6)$ ), serta didapat mean hipotetik sebesar 81 ( $((135 + 27) / 2)$ ). Hasil deskripsi skor skala bisa dilihat di tabel 20.

**Tabel 20. Deskripsi Skor Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya**

	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	51	27
Skor Maximum	132	135
Mean (M)	103,24	81
Standar Deviasi (SD)	14,388	18

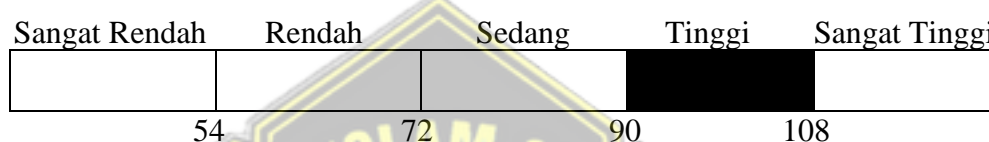
Berdasarkan norma pada tabel tersebut terlihat bahwasanya mean empirik lebih besar dari mean hipotetik ( $103,24 > 81$ ). Hal tersebut membuktikan bahwasanya subjek terdapat di kategori tinggi dalam populasi. Kategorisasi data variabel penyesuaian diri secara umum bisa dilihat di tabel 21.

**Tabel 21. Kategorisasi Skor Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya**

Norma	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$108 <$	Sangat Tinggi	43	36,5%
$90 < X \leq 108$	Tinggi	59	50,0%
$72 < X \leq 90$	Sedang	12	10,2%
$54 < X \leq 72$	Rendah	3	2,5%
$\leq 54$	Sangat Rendah	1	0,8%
	Jumlah	118	100%



Berdasarkan hasil kategorisasi di atas, menunjukkan bahwa subjek penelitian ini memperoleh skor tinggi di skala dukungan sosial teman sebaya dengan jumlah subjek 59 persentase sebesar 50,0%, kategori sangat tinggi dengan jumlah subjek 43 persentase sebesar 36,5%, kategori sedang dengan jumlah subjek 12 persentase 10,2%, kategori rendah dengan jumlah subjek 3 persentase sebesar 2,5%, dan kategori sangat rendah dengan jumlah subjek 1 persentase sebesar 0,8%. Rentang skor dukungan sosial teman sebaya bisa dilihat di gambar 3.



**Gambar 3. Rentang Skor Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya**

### 3. Deskripsi Data Skala Konsep Diri

Skala konsep diri pada penelitian ini berjumlah 17 aitem berdaya beda yang tinggi, dengan rentang skor 1 sampai 5. Skor minimum dalam skala konsep diri ini yakni 17 ( $17 \times 1$ ) dan skor maximum 85 ( $17 \times 5$ ). Rentang skor pada skala ini diperoleh sebesar 68 ( $85 - 17$ ) kemudian rentang skor tersebut dibagi ke dalam enam deviasi standar sehingga didapatkan standar deviasi hipotetik sebesar 11,3 ( $((85 - 17) / 6)$ ), serta didapat mean hipotetik sebesar 51 ( $((85 + 17) / 2)$ ). Hasil deskripsi skor skala bisa dilihat di tabel 22.

**Tabel 22. Deskripsi Skor Skala Konsep Diri**

	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	35	17
Skor Maximum	84	85
Mean (M)	67,27	51
Standar Deviasi (SD)	10,738	11,3

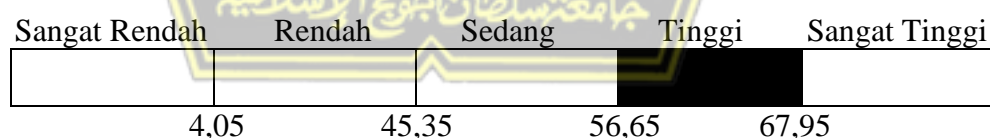


Berdasarkan norma tabel tersebut terlihat bahwasanya mean empirik lebih besar dari mean hipotetik ( $67,27 > 51$ ). Hal tersebut membuktikan bahwasanya subjek terdapat di kategori tinggi dalam populasi. Kategorisasi data variabel penyesuaian diri secara umum bisa dilihat di tabel 23.

**Tabel 23. Kategorisasi Skor Skala Konsep Diri**

Norma	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$67,95 <$	Sangat Tinggi	50	42,4%
$56,65 < X \leq 67,95$	Tinggi	53	44,9%
$45,35 < X \leq 56,65$	Sedang	10	8,5%
$34,05 < X \leq 45,35$	Rendah	5	4,2%
$\leq 34,05$	Sangat Rendah	0	0%
	Jumlah	118	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi di atas, menunjukkan bahwa subjek penelitian ini mendapatkan skor tinggi dengan jumlah subjek 53 persentase sebesar 44,9%, kategori sangat tinggi dengan jumlah subjek 50 persentase sebesar 42,4%, kategori sedang dengan jumlah subjek 10 persentase sebesar 8,5%, kategori rendah dengan jumlah subjek 5 persentase sebesar 4,2%, dan kategori sangat rendah tidak terdapat subjek. Rentang skor konsep diri bisa dilihat di gambar 4.



**Gambar 4. Rentang Skor Skala Konsep Diri**

### E. Pembahasan

Penelitian berlangsung dengan tujuan ialah guna mengetahui pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri terhadap penyesuaian diri pada santriwati remaja yang tinggal di pondok pesantren Nurul Qur'an Kendal. Hasil dari analisis regresi linear berganda yang sudah dilakukan mendapat skor  $R = 0,690$  dan  $F = 52,271$  taraf signifikansinya  $0,000 < 0,05$ . Hal tersebut memberi bukti

bahwasanya terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri terhadap penyesuaian diri di pondok pesantren Nurul Qur'an Kendal. Persamaan garis regresi pada penelitian ini yaitu  $Y = 26,163 + 0,272X_1 + 0,128X_2$  sehingga didapat hasil dari variabel dukungan sosial teman sebaya 0,272 dan hasil dari variabel konsep diri 0,128 beserta nilai konstan 26,163. Persamaan garis regresi yang diperoleh nilai rata-rata skor penyesuaian diri (Y) pada santriwati remaja di pondok pesantren Nurul Qur'an Kendal akan terjadi perubahan pada variabel dukungan sosial teman sebaya ( $X_1$ ) sebanyak 0,272 dan pada variabel konsep diri ( $X_2$ ) akan terjadi perubahan sebanyak 0,128.

Hal tersebut berarti bahwasanya dukungan sosial teman sebaya memberi sumbangsih efektif terhadap penyesuaian diri sebesar 12,9% yang diperoleh dari rumus sumbangsih setiap variabel yaitu  $R_{xy} \times \beta \times 100\%$  ( $0,476 \times 0,272 \times 100\%$ ), untuk variabel konsep diri mempunyai sumbangsih efektif terhadap penyesuaian diri sebesar 6,09% yang diperoleh dari ( $0,476 \times 0,128 \times 100\%$ ). Berdasarkan hasil koefisien determinasi hasil R square 0,476 maka dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri penelitian ini memberikan sumbangsih sebesar 47,6% terhadap penyesuaian diri santriwati remaja di pondok pesantren Nurul Qur'an Kendal.

Berdasarkan pendapat Arsita & Sovitriana (2019) menyebutkan bahwa penyesuaian diri remaja panti termasuk upaya yang akan dilakukan seorang remaja guna menunaikan kewajiban atas tuntutan pada dirinya terhadap lingkungan, baik aktif ataupun pasif yang akan mengaitkan respon mental dengan perilaku. Konsep diri yang dimiliki oleh remaja hal itu yang akan membuat seorang remaja mudah melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan panti, baik terhadap pengasuh ataupun teman sebaya. Konsep diri seorang remaja ialah deskripsi tentang diri seseorang mengenai dirinya yang termasuk perpaduan antara keyakinan fisik, emosional, psikologis, sosial, serta prestasi yang digapai (Ghufroon & Risnawita, 2014). Seorang remaja yang berada di panti memerlukan dukungan sosial untuk menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan situasi yang berada di lingkungan tempat tinggalnya. Dukungan sosial yang mampu diperoleh akan memicu seseorang merasa dicintai, diperhatikan, tenang, nyaman, serta timbulnya perasaan percaya diri dan kompeten (Arsita & Sovitriana, 2019). Selain itu terdapat pendapat lain

menurut Saputro & Sugiarti (2021) menyebutkan bahwa dukungan sosial teman sebaya berhubungan erat dengan konsep diri seseorang, di mana teman sebaya akan sangat berpengaruh guna terpenuhinya kepuasan kebutuhan sosial dan intimasi dalam meningkatkan masa remaja awal dan mendorong remaja agar berteman, cara memandang dan menilai individu terhadap diri mereka sendiri yang memengaruhi kehidupan sosial individu, khususnya penyesuaian diri.

Uji hipotesis kedua diuji dengan menggunakan analisis korelasi parsial antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri, diperoleh  $r_{x1y} = 0,669$  dengan taraf signifikansi  $0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hal itu memberi bukti bahwasanya hipotesis kedua diterima, yaitu terdapat pengaruh positif signifikan antara dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri pada santriwati remaja di pondok pesantren Nurul Qur'an Kendal.

Hasil penelitian Rasyid & Chusairi (2021) dukungan sosial teman sebaya yang paling berpengaruh pada perasaan seseorang dengan mengungkap rasa simpati, kepedulian dan memperhatikan orang-orang yang berada disekitarnya, dukungan untuk saling menghargai, menghormati, hal inilah merupakan bantuan yang akan mempermudah individu agar dapat menolong, dukungan informatif yakni memberikan saran, nasehat, ataupun dorongan yang akan berguna bagi seseorang. Hasil analisis penelitian yang dilaksanakan membuktikan bahwasanya dukungan sosial teman sebaya berhubungan positif signifikan dengan penyesuaian diri sebesar 23,3% ( $r = 0,486$ ), maknanya jika dukungan sosial teman sebaya meningkat, penyesuaian diri meningkat pula (Rasyid & Chusairi, 2021). Hal serupa juga diperoleh penelitian yang dilaksanakan Alnadi & Sari (2021) terlihat bahwasanya dukungan sosial teman sebaya cenderung berperan signifikan terhadap penyesuaian diri seorang mahasiswa di Sumatera UIN Sayyid Ali Rahmatullah dengan skor sebesar  $0,000 < 0,05$ , berarti penyesuaian dirinya akan tinggi apabila dukungan sosial teman sebaya yang diperoleh tinggi.

Uji hipotesis ketiga diuji dengan menggunakan analisis korelasi parsial antara konsep diri dengan penyesuaian diri yang memperoleh  $r_{x2y} = 0,498$  dengan taraf signifikansi  $0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hal itu memberi bukti bahwasanya hipotesis ketiga diterima, yakni terdapat pengaruh positif signifikan antara konsep diri

terhadap penyesuaian diri pada santriwati remaja di pondok pesantren Nurul Qur'an Kendal.

Hasil penelitian tersebut didukung menurut Garnis & Widyastuti (2021) menemukan bahwa konsep diri berkontribusi sebesar 57,7% terhadap penyesuaian diri siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo. Penelitian menurut Syafriani & Hartati (2021) yang mengungkapkan bahwasanya konsep diri berhubungan positif signifikan dengan penyesuaian diri anak asuh di Panti Asuhan Aisyiah Kota Padang, di mana konsep diri memengaruhi sebesar  $t_{hitung} = 2,047$  taraf signifikansinya 0,000, sedangkan  $t_{tabel} = 1,68$ , maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , oleh karena itu  $H_0$  diterima, maknanya koefisien regresi signifikan bisa diartikan penyesuaian diri pada seorang anak asuh akan tinggi jika konsep diri juga tinggi, dan begitu sebaliknya.

Penyesuaian diri bukanlah dijadikan tolak ukur kesehatan mental seseorang, orang yang mampu menyesuaikan diri secara baik belum tentu bisa disebut mentalnya sehat. Kesehatan mental bukan sekedar dilihat ataupun diukur dari tingginya penyesuaian diri, masih ada hal lain yang perlu dipahami. Namun, meskipun penyesuaian diri belum dapat dijadikan ukuran kesehatan mental seseorang, namun tidak bisa dipungkiri bahwasanya beberapa tingkat penyesuaian diri termasuk syarat mutlak sehat atau tidaknya mental seseorang (Selliana dkk., 2021). Penyesuaian diri santriwati remaja di pondok pesantren Nurul Qur'an Kendal cenderung mengikuti dukungan teman sebaya namun tidak akan terlepas terhadap konsep diri pada diri seorang remaja yang berusaha beradaptasi terhadap lingkungan pondok pesantren. Penyesuaian diri seringkali diartikan sebagai belajar hidup dengan apa yang tidak bisa berubah, seperti ia ikhlas menerima kecacatan fisik yang dirasakan setelah mengalami kecelakaan agar dapat melanjutkan aktivitas seperti sebelum terjadinya kecelakaan (Selliana dkk., 2021).

Berdasarkan hasil dari analisis data penelitian ini, didapat hasil koefisien determinasi R square sebesar 0,476 maknanya dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri memberi sumbangsih 47,6% terhadap penyesuaian diri. Penyesuaian

diri di penelitian ini tergolong kategori tinggi bisa dilihat mean empirik sebesar 62,82. Dukungan sosial teman sebaya di penelitian ini tergolong kategori tinggi terlihat mean empirik sebesar 103,24. Konsep diri tergolong kategori tinggi pada penelitian ini yang ditunjukkan mean empirik sebesar 67,27.

#### **F. Kelemahan Penelitian**

Beberapa kelemahan yang ada pada penelitian ini, yakni:

1. Rentang usia subjek terlalu jauh.
2. Kurangnya pengawasan saat mengisi skala dikarenakan peneliti hanya dibantu oleh seorang rekan, sehingga peneliti kurang dapat mengondisikan subjek.





## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penjabaran tersebut, bisa didapat berbagai kesimpulan antara lain:

1. Hipotesis pertama diterima, yaitu terdapat pengaruh antara dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri terhadap penyesuaian diri pada santriwati remaja yang tinggal di pondok pesantren Nurul Qur'an Kendal.
2. Hipotesis kedua diterima, yaitu terdapat pengaruh positif antara dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri pada santriwati remaja yang tinggal di pondok pesantren Nurul Qur'an Kendal.
3. Hipotesis ketiga diterima, yaitu terdapat pengaruh positif antara konsep diri terhadap penyesuaian diri pada santriwati remaja yang tinggal di pondok pesantren Nurul Qur'an Kendal.

#### **B. Saran**

Berikut saran atau rekomendasi dari peneliti berdasarkan penelitian yang sudah berlangsung:

1. Bagi Santriwati
  - a. Santriwati diharapkan mampu mempertahankan adanya dukungan sosial sesama teman sebaya dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan positif di pondok agar relasi sesama teman sebaya dapat terjalin.
  - b. Santriwati diharapkan mampu mempertahankan adanya konsep diri dengan cara berpikiran positif, mampu memahami, mengenali dan menerima diri sendiri.

2. Bagi Pihak Pondok

Pihak pondok diharapkan agar memperbanyak kegiatan-kegiatan positif yang dapat meningkatkan keterampilan, kemampuan dan minat dalam diri santriwati sehingga dapat membantu santriwati dalam berpikir positif,



menjalin hubungan baik antar individu di dalam pondok, serta membantu santriwati agar selalu menerima diri sendiri.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan agar bisa mengulas terkait variabel lainnya yang bisa berpengaruh terhadap penyesuaian diri individu, serta pengambilan jumlah sampel yang lebih banyak dan beragam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H. (2009). *Psikologi perkembangan (pendekatan ekologi kaitannya dengan konsep diri dan penyesuaian diri pada remaja)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Alnadi, A., & Sari, C. A. K. (2021). Pengaruh dukungan sosial terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa Sumatera di UIN Sayyid Ali Rahmatullah. *Proyeksi*, 16(2), 153. <https://doi.org/10.30659/jp.16.2.153-165>
- Andriani, T. R., & Kuncoro, J. (2020). Hubungan antara konsep diri dan penyesuaian diri dengan resiliensi mahasiswa dalam menghadapi banjir dan rob di UNISSULA. *Sultan Agung Fundamental Research Journal*, 1(1), 69–76. <http://dx.doi.org/10.30659/safrrj.1.1.69-76>
- Arsita, I., & Sovitriana, R. (2019). Hubungan konsep diri dan dukungan sosial Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya Tebet Jakarta. *Universitas Persada Indonesia YAI*, 1–9. <https://osf.io/74bv8/>
- Assagaf, S. M., Sovitriana, R., & Nilawati, E. (2021). Dukungan sosial dan penyesuaian diri pada lansia di Panti Sosial Jakarta. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 5(1), 39–42.
- Atiyah, K., Mughni, A., & Ainiyah, N. (2020). Hubungan antara regulasi diri dengan penyesuaian diri remaja. *Maddah: Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam*, 2(2), 42–51. <https://doi.org/10.35316/maddah.v2i2.844>
- Atwater, E. (1983). *Psychology of adjustment: personal growth in a changing world* (Second Edition). New Jersey: Prentice Hall.
- Awallaila, S. A. (2019). Hubungan antara dukungan sosial dan konsep diri dengan penyesuaian diri pada santriwati baru di pondok pesantren Askhabul Kahfi Semarang. *Skripsi*, 161.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi* (Edisi 2). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Dasar-dasar psikometrika* (Edisi II). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi* (Edisi kedua). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Blazevic, I. (2016). Family, peer and school influence on children's social development. *World Journal of Education*, 6(2), 42–49. <https://doi.org/10.5430/wje.v6n2p42>

- Calhoun, J. F., & Acocella, J. R. (1990). *Psychology of adjustment and human relationships* (Third Edition). New York: McGraw-Hill.
- Cohen, S., & Syme, S. L. (1985). *Social support and health*. San Fransisco: Academic Press.
- Damayanti, N., Hasanah, M., & Zahro, I. F. (2021). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri santri di pondok pesantren. *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 16(1), 1–14. <https://doi.org/10.55352/uq.v16i1.250>
- Ekanita, A., & Putri, D. R. (2019). Dukungan sosial dengan penyesuaian diri santriwati kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTS) pondok pesantren di Sukoharjo. *Psikologika Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 24(2), 149–154. <https://doi.org/10.20885/psikologi.vol24.iss2.art5>
- Epstein, S. (1973). The self-concept revisited or a theory of a theory. *The American psychologist*, 28(5), 404–416. <https://doi.org/10.1037/h0034679>
- Fanani, Q., & Jainurakhma, J. (2020). Kemampuan penyesuaian diri mahasiswa terhadap pembelajaran daring di tengah pandemi covid-19. *Jurnal KomtekInfo*, 7(4), 285–292. <https://doi.org/10.35134/komtekinform.v7i4.90>
- Fitts, W. H. (1971). *The self concept and self-actualization*. California: Western Psychological Service.
- Garnis, F., & Widyastuti. (2021). Hubungan antara konsep diri dengan penyesuaian diri siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo. *Jurnal Proyeksi*, 16(1), 92–99. <https://doi.org/10.30659/jp.16.1.92-99>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate* (Edisi 5). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate* (Edisi 8). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2014). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2017). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Haber, A., & Runyon, R. P. (1984). *Psychology of adjustment*. Illinois: The Dorsey Press.
- Haber, A., & Runyon, R. P. (2006). *Psychology of adjustment*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- House, J. S. (1989). *Social relationships and health: theory, evidence and implications for public health policy. University of Michigan, Institute for Social Research.*
- Hurlock, E. B. (1997). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (Edisi Kelima). Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi perkembangan : Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (Edisi Ketujuh). Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2004). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (Fifth Edition). Jakarta: Erlangga.
- Istiawan, H. (2021). *Kata santri berasal dari bahasa Arab atau Sanskerta? Simak ulasan di bawah ini...* Ayomalang.com. <https://www.ayomalang.com/nasional/pr-481161296/kata-santri-berasal-dari-bahasa-arab-atau-sanskerta-simak-ulasan-di-bawah-ini>
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi perkembangan* (Edisi Pertama). Jakarta: Kencana.
- Kartono, K. (2000). *Hygiene mental*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Krejcie, R. V., & Morgan, D. W. (1970). Determining sample size for research activities. *Educational and Psychological Measurement*, 30, 607–610.
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Laia, B., & Daeli, B. (2022). Hubungan kematangan emosional dengan penyesuaian diri siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Faomasi kecamatan Lahomi kabupaten Nias Barat. *COUNSELING FOR ALL: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 1–12.
- Maimunah, S. (2020). Pengaruh dukungan sosial dan efikasi diri terhadap penyesuaian diri. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(2), 275. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i2.4911>
- Mataputun, Y., & Saud, H. (2020). Analisis komunikasi interpersonal dan penyesuaian diri remaja. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 8(1), 32–37. <https://doi.org/10.29210/140800>
- Nishfi, S. L., & Handayani, A. (2021). Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di SMA Pondok Modern Selamat 2 Batang. *Journal of Psychological Perspective*, 3(1), 23–26. <https://doi.org/10.47679/jopp.311132021>
- Novilita, H., & Suharnan. (2013). Konsep diri adversity quotient dan kemandirian belajar siswa. *Jurnal Psikologi*, 8(1), 619–632.

- Nuryani. (2019). Dampak kesulitan menyesuaikan diri pada santri. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(1), 174–179.
- Ocktafiani, E. H., & Tatiyani. (2020). Hubungan antara konsep diri dan dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pangenan Kabupaten Cirebon.
- Rahmadi, M. A., & Nasution, H. (2016). Adjustment of students in islamic boarding schools. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences*, 5(2), 8141–8151.
- Rasyid, H. Al, & Chusairi, A. (2021). Hubungan antara dukungan sosial dan penyesuaian diri pada mahasiswa Universitas Airlangga. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental*, 1(2), 1306–1312.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence (perkembangan remaja)* (Edisi Keenam). Jakarta: Erlangga.
- Saputro, Y. A., & Sugiarti, R. (2021). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri terhadap penyesuaian diri pada siswa SMA kelas X. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 5(1), 59. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v5i1.3270>
- Sarafino, E. P. (2008). *Health psychology: Biopsychosocial interactions* (Sixth Edition). USA: The College of New Jersey.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health psychology: Biopsychosocial interactions* (Seventh Edition). New York: John Wiley & Sons.
- Sarason, I. G., Levine, H. M., Basham, R. B., & Sarason, B. R. (1983). Assessing social support: The social support questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*, 44(1), 127–139. <https://doi.org/10.1037//0022-3514.44.1.127>
- Schneiders, A. A. (1960). *Personal adjustment and mental health*. New York: Holt, Reinhart and Winston Inc.
- Schneiders, A. A. (1964). *Personal adjustment and mental health*. New York: Holt, Reinhart and Winston Inc.
- Schneiders, A. A. (1999). *Personal adjustment and mental health*. New York: Holt, Reinhart and Winston Inc.
- Selliana, Nengsih, & Sitepu, D. R. (2021). Hubungan konsep diri dengan penyesuaian diri pada siswa kelas X SMK Tunas Pelita Binjai. *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling*, 10(1), 1–10.
- Shavelson, R. J., Hubner, J. J., & Stanton, G. C. (1976). Self-concept: Validation



of construct interpretations. *Review of Educational Research*, 46(3), 407–441.  
<https://doi.org/10.3102/00346543046003407>

- Soemanto, W. (1987). *Psikologi pendidikan: Landasan kerja pimpinan pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soeparwoto, Hariyadi, S., Hendriyani, R., & Litfiah. (2004). *Psikologi perkembangan*. Semarang: UNNES Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Surna, I. N., & Pandeiro, O. D. (2014). *Psikologi pendidikan 1*. Jakarta: Erlangga.
- Syafriani, D., & Hartati, S. (2021). Pengaruh konsep diri terhadap penyesuaian diri anak asuh di panti asuhan Aisyiyah Kota Padang. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 12(1), 15–25.
- Taylor, S. E., Sherman, D. K., Kim, H. S., Jarcho, J., Takagi, K., & Dunagan, M. S. (2004). Culture and social support: who seeks it and why? *Journal of Personality and Social Psychology*, 87(3), 354–362.  
<https://doi.org/10.1037/0022-3514.87.3.354>
- Thoits, P. A. (1986). Social support as coping assistance. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 54(4), 416–423. <https://doi.org/10.1037//0022-006x.54.4.416>
- Usman, M., & Widyanto, A. (2021). Undang-undang pesantren: meneropong arah kebijakan pendidikan pesantren di Indonesia. *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies*, 8(1), 57–70. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/jar/article/view/10991>
- Yunalia, E. M., & Etika, A. N. (2020). Analisa kecerdasan emosional remaja tahap akhir berdasarkan jenis kelamin. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(4), 477–484.